



**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL, DAN  
PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2015-2018)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana**

**Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**YASYIFA DIAN URFINA**

**165030218113024**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS**

**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**MALANG**

**2020**

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ إِسْرًا

And for those who fear Allah, he will make their path easy.

– (Q.S At-Talaq: 4)

Patience is needed when you want to achieve a success.



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Disusun oleh : Yasyifa Dian Urfina

NIM : 165030218113024

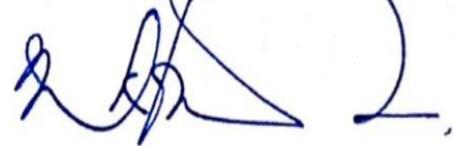
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 11 Maret 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Moch. Dzulkrirom, AR  
NIP. 20190253112211001



**TANDA PENGESAHAN**

Telah diujikan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 08 Juni 2020

Waktu : 09.00 WIB

Nama : Yasyifa Dian Urfina

NIM : 165030218113024

Judul : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tingkatan Kesehatan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Dan dinyatakan

**LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Drs. Moch. Dzulkirom., AR**  
NIP. 20190253112211001

Anggota,

**Ari Darmawan, Dr. SAB, MAB**  
NIP. 2012018009141001

Anggota,

**Ferina Nurlaily, SE, MAB, MBA**  
NIP. 198802052015042002

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 11 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Yasyifa Dian Urfina

NIM.165030218113024

## RINGKASAN

Yasyifa Dian Urfina, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018), Dr. Drs. Moch.Dzulkirom.,AR

Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan pentingnya *menerapkan Good Corporate Governance* pada perusahaan agar perusahaan dapat dikatakan sehat, untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor serta menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat dapat dilihat melalui baik/buruknya keuangan perusahaan itu. Penelitian ini dilakukan pada sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018, mengingat sektor ini memiliki permintaan yang tinggi serta sektor ini dapat memberikan distribusi pada pendapatan negara.

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap tingkat Kesehatan Perusahaan Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial sedangkan variabel dependennya adalah Kesehatan Perusahaan. Variabel independen tersebut akan diuji secara simultan dan parsial terhadap kesehatan perusahaan dengan menggunakan bantuan software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap variabel kesehatan perusahaan. Secara parsial, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kesehatan Perusahaan sedangkan variabel Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kesehatan Perusahaan.

**Kata Kunci : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kesehatan Perusahaan.**

## SUMMARY

Yasyifa Dian Urfina, **The Effect of Good Corporate Governance on Company Health Level (Studies at Restaurants, Hotels and Tourism Sub Sectors listed in Indonesia Stock Exchange during the Periods of 2015-2018)**,  
Dr. Drs. Moch.Dzulkirom.,AR

This research was conducted to show the importance of implementing good corporate governance in a company so that it can be submitted in a healthy manner, to send positive signals to investors as well as being considered by investors to invest in companies. A healthy company can be seen through poor company finances. This research was conducted in the Restaurants, Hotels and Tourism sub Sectors listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the Periods 2015-2018, given that this sector has high demand and this sector can provide distribution to state revenues.

The purpose of this research is to explain the effect of Good Corporate Governance on the level of Health of Companies in Restaurants, Hotels and Tourism Sectors listed in Indonesia Stock Exchange during the Periods 2015-2018). This research is a type of quantitative explanatory research. The population in this study was 33 experimental companies. Based on the sampling technique with purposive sampling obtained a sample of 9 companies. Data collection techniques use financial statements which discuss on the official website of the Indonesia Stock Exchange, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

The independent variables in this study are the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Audit Committee, and Managerial Ownership while the dependent variable is Company Health. The independent variable will be tested simultaneously and partially on company health using the help of Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 23. The results of the study indicate that there is a significant simultaneous effect of the variables of the Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, and Ownership Managerial to the company's health variable. Partially, the Board of Directors and the Audit Committee have a significant effect on Company Health while the variables of the Board of Commissioners and Managerial ownership have no significant effect on Company Health.

**Keywords: Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Managerial Ownership, Company Health.**



Alya yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, selalu berbagi  
keluh kesah dengan penulis dan juga menghibur penulis.

Malang, 11 Maret 2020



Yasyifa Dian Urfina

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**DAFTAR ISI**

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINAL SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kontribusi Penelitian .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	10

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
1. Pengertian Good Corporate Governance (GCG) .....	17
2. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) .....	18
3. Tujuan Good Corporate Governance (GCG) .....	19
4. Konsep Good Corporate Governance (GCG) .....	20
5. Tahapan Good Corporate Governance (GCG) .....	21
6. Mekanisme Penerapan Organ Good Corporate Governance (GCG) .....	22
C. Kesehatan Perusahaan .....	27
1. Pengertian Kesehatan Perusahaan .....	27
2. Pengukuran Kesehatan Perusahaan .....	28
D. Hubungan Antar Variabel .....	29
1. Dewan Direksi dan Kesehatan Perusahaan .....	29
2. Dewan Komisaris dan Kesehatan Perusahaan .....	30
3. Komite Audit dan Kesehatan Perusahaan .....	30
4. Kepemilikan Manajerial dan Kesehatan Perusahaan .....	31
E. Kerangka Konsep .....	32
1. Model Konsep .....	32
2. Model Hipotesis .....	32



**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Variabel Penelitian .....	35
1. Variabel Independen .....	35
2. Variabel Dependen .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
1. Populasi .....	38
2. Sampel .....	39
E. Metode Analisis Data .....	43
1. Analisis Deskriptif .....	43
2. Uji Asumsi Klasik .....	44
3. Analisis Regresi Berganda .....	46
F. Uji Hipotesis .....	47
1. Uji Statistik t .....	47
2. Uji Statistik F .....	47
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	49
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia .....	49
2. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti .....	50
B. Hasil Analisis Data Penelitian .....	61
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	61
2. Analisis Statistik Inferensial .....	72
a. Uji Asumsi Klasik .....	74
1) Uji Normalitas .....	75
2) Uji Multikolinieritas .....	78
3) Uji Heteroskedastisitas .....	79
4) Uji Autokorelasi .....	81
b. Analisis Regresi Berganda .....	82
1) Persamaan Regresi .....	83
C. Uji Hipotesis .....	84
1. Uji Statistik t .....	84
2. Uji Statistik F .....	88
3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
1. Hasil Analisis Regresi Simultan .....	90
2. Hasil Analisis Regresi Parsial .....	91
a. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kesehatan Perusahaan .....	92
b. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kesehatan Perusahaan .....	92
c. Pengaruh Komite Audit terhadap Kesehatan Perusahaan .....	93
d. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kesehatan Perusahaan .....	94



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 98

B. Saran ..... 99

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 100

**LAMPIRAN** ..... 103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konsep ..... 32  
Gambar 2.2 Model Hipotesis ..... 32  
Gambar 4.1 Grafik Histogram ..... 74  
Gambar 4.2 Grafik Normal *Propability* Plot (P-Plot) ..... 75  
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas ..... 79



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Market Rangking GCG di Asia 2016 .....	4
Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia, 2007-2015 .....	6
Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (wisnus) dan Wisatawan Mancanegara (wisman) di Indonesia.....	7
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel .....	39
Tabel 3.2 Sampel Terpilih Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.....	42
Tabel 4.1 Jumlah Dewan Direksi .....	62
Tabel 4.2 Jumlah Dewan Komisaris .....	64
Tabel 4.3 Jumlah Komite Audit .....	66
Tabel 4.4 Jumlah Kepemilikan Manajerial.....	68
Tabel 4.5 Jumlah Kesehatan Perusahaan.....	70
Tabel 4.6 Hasil Deskripsi Variabel Penelitian .....	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	76
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas .....	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	81
Tabel 4.10 Hasil Regresi .....	82
Tabel 4.11 Pengujian Partial.....	85
Tabel 4.12 Pengujian Simultan .....	88
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	89
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dewan Direksi..... 103

Lampiran 2 Dewan Komisaris ..... 105

Lampiran 3 Komite Audit..... 107

Lampiran 4 Kepemilikan Manajerial ..... 109

Lampiran 5 Kesehatan Perusahaan ..... 111

Lampiran 6 Hasil Analisis Data Output ..... 113





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, pengakuan terhadap paradigma *Good Corporate Governance* (GCG) dalam seluruh aktivitas perekonomian tidak dapat dielak lagi. Apabila kondisi *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dicapai maka diharapkan terwujudnya negara yang bersih dan terbentuknya masyarakat sipil serta tata kelola perusahaan yang baik (Effendi, 2016:144). Perusahaan yang mengimplementasikan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dengan baik akan menghasilkan konsep baru yang bernama *Good Corporate Governance* (GCG), konsep baru ini merupakan pilar penting pada dunia bisnis karena menghubungkan kepercayaan investor dan perusahaan. Pada penerapannya juga akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan kredibel (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Suatu perusahaan tidak selalu berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, perubahan kondisi ekonomi secara makro dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pada saat terjadi krisis ekonomi, perusahaan akan merasakan kesulitan keuangan bahkan diantaranya mengalami kebangkrutan (Sudana, 2011:249). Kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi luar perusahaan tetapi juga oleh pengelolaan perusahaan yang kurang baik.

Menurut (Sudirman, 2011:250) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan, diantaranya yaitu tata kelola perusahaan yang tidak baik, faktor ekonomi, dan kesalahan manajemen.

Pada sebuah konsep *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat empat komponen utama yang diperlukan yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan (Kaen dan Shaw dalam Kaihatu, 2006:7). perubahan menuju praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih baik harus mencakup perubahan pada dimensi teknis (sistem dan struktur) dan aspek psikososial (paradigm, visi dan nilai-nilai) organisasi.

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mewujudkan dan juga mendukung maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme GCG diantaranya Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. Perusahaan mempunyai organ utama yaitu: Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif (Effendi, 2016:9). Dewan Komisaris dan Komite Audit

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kesehatan perusahaan merupakan faktor penentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dan juga merupakan nilai yang harus dijaga serta dipertahankan oleh suatu perusahaan. Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor atas suatu perusahaan didasarkan pada baik dan buruknya tingkat kesehatan perusahaan, sehingga sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui dan mengukur apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran dan evaluasi terhadap produktivitas dan juga profitabilitas secara terus menerus, dimana produktivitas memberikan informasi tentang masalah internal sedangkan profitabilitas memberikan informasi tentang masalah eksternal.

Penerapan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia saat ini masih terbilang rendah dan Indonesia juga mengalami keterlambatan dalam proses penerapannya. Menurut survey yang dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) terhadap perilaku bisnis di Asia, yang menunjukkan bahwa Indonesia masih menduduki urutan ke-10 di bidang *Good Corporate Governance* (GCG).

**Tabel 1.1 Market Rangkings GCG di asia 2016**

Rangkings	Negara
1	Singapore
2	Hong kong

Lanjutan Tabel 1.1

Rangking	Negara
3	Japan
4	Taiwan
5	Thailand
6	Malaysia
7	India
8	Korea
9	China
10	Indonesia
11	Philippines

Sumber: [www.new.acga-asia.org](http://www.new.acga-asia.org)

Menurut survei yang dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) sebelas Negara ini dipilih karena Negara-negara tersebut menguasai pasar makro di Benua Asia baik dari segi peraturan keuangan, perusahaan yang go-public, audit, investor, dan kelompok sosial masyarakat. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat terendah setelah Korea dan China. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dikarenakan kurangnya kesadaran akan suatu nilai dan praktek dasar dalam menjalankan bisnis. Perkembangan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak didalam maupun diluar perusahaan. organ utama dalam perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Ada beberapa organ internal perusahaan yang dapat mendukung untuk mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG), salah satunya adalah pemegang saham dan para *shareholder* yakin bahwa para manajer mengabaikan kepentingan mereka karena manajer

tidak memiliki kepemilikan pada perusahaan sehingga tidak memikirkan hak *shareholder* (Sutedi, 2012:41).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kesehatan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018. Pemilihan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata sebagai objek penelitian karena perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong serta mempercepat pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan mempunyai prospek bagus kedepannya juga mampu memberikan return yang maksimal terhadap investasinya. Menurut *World Travel and Tourism Council* (2015) Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia periode januari s.d Desember 2016 secara kumulatif sebanyak 12.023.971 kunjungan, dengan pertumbuhan sebesar 15,54% dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara telah mencapai 263,68 juta perjalanan dari target tahun 2016 sebanyak 260 juta perjalanan. Devisa tahun 2016 sektor pariwisata menciptakan devisa sebesar Rp.176.184 triliun, meningkat dari Rp.144 triliun di tahun 2015. Peningkatan penerimaan devisa di tahun 2016 tidak saja bersumber dari peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dari 10,4 juta di tahun 2015 menjadi 12,02 juta di tahun 2016 tetapi bersumber dari rata-rata pengeluaran per kunjungan sebesar US\$ 1,103,81. Ini mencerminkan

aktivitas ekonomi yang dihasilkan oleh industri seperti hotel, agen perjalanan, maskapai penerbangan dan layanan transportasi penumpang lainnya (tidak termasuk layanan komuter). Tetapi itu juga mencakup, misalnya, kegiatan-kegiatan industri restoran dan hiburan yang didukung secara langsung.

**Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia, 2007-2015**

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>Wisatawan Asing</b> (dalam juta)	5.51	6.23	6.32	7.00	7.65	8.04	8.80	9.44	9.73

Sumber: <http://www.bps.go.id>

Pada tabel 1.2 Kunjungan wisatawan asing di Indonesia meningkat dari tahun 2007-2015. Pada tahun 2013-2014 jumlah wisatawan meningkat sebanyak 0,64 dan pada tahun 2014-2015 jumlah wisatawan meningkat sebanyak 0,29. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan, akomodasi, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa dan rumah makan (Spillane, 2004)

**Tabel 1.3 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara (wisnus) dan Wisatawan Mancanegara (wisman) di Indonesia**

	2016	2017	2018
Wisatawan Nusantara (wisnus)	264,35 juta	270,82 juta	303,40 juta
Wisatawan Mancanegara (wisman)	11.519.275	14.039.799	15.810.305

Sumber : <https://www.kemenpar.go.id>

Pada tabel 1.3 Jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia selalu meningkat dari tahun 2016-2018, semakin meningkatnya jumlah wisatawan di Indonesia akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata, sehingga dapat meningkatkan kesehatan perusahaan. kesehatan perusahaan dapat membuat pasar semakin percaya pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga saham perusahaan juga akan banyak diminati oleh investor. Salah satu faktor utama yang harus diperhatikan adalah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam sebuah perusahaan salah satunya untuk mempertahankan investor yang akan berinvestasi. *Good Corporate Governance* (GCG) juga sangat diperlukan untuk menjaga kredibilitas yang dijadikan sebagai tolak ukur penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi perusahaan lain. Penelitian ini mengambil judul “ Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap kesehatan perusahaan?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan perusahaan?
3. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan perusahaan?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan perusahaan?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap kesehatan perusahaan?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara simultan (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial) terhadap kesehatan perusahaan.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara parsial Dewan Direksi terhadap kesehatan perusahaan.

3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara parsial Dewan Komisaris terhadap kesehatan perusahaan.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara parsial Komite Audit terhadap kesehatan perusahaan.
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara Kepemilikan Manajerial terhadap kesehatan perusahaan.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

##### **1. Bagi Praktisi**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kesehatan perusahaan sehingga dapat membantu memberikan saran kepada perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) demi meningkatkan kesehatan perusahaan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Suatu perusahaan yang menerapkan good corporate governance dengan baik dan optimal akan memiliki suasana dan kualitas pekerjaan yang baik. Selain itu good corporate governance juga dapat berpengaruh pada kondisi neraca keuangan perusahaan. Hal ini akan menjadi nilai tambah dari suatu perusahaan di mata para investor.

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kesehatan perusahaan dan juga membantu peneliti yang lain sebagai rujukan dalam melakukan penelitian terkait dengan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kesehatan perusahaan.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tentang penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan kesehatan perusahaan.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menyajikan tentang jenis penelitian, lokasi dan situs penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis pengukuran data.

### BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian berupa gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data dan penafsiran data

sesuai dengan teori yang digunakan dari penelitian yang dilakukan, serta pembahasan hasil perhitungan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) yang berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan. Beberapa macam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menjadi informasi dan referensi bagi penulis adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bahara, 2019.	Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasar Kan Surat Keputusan Menteri	Variabel Independen : Manajemen keuangan. Variabel Dependen : ROA,ROE	Regresi linier berganda	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Penilaian tingkat kesehatan menggunakan indikator yaitu ROE, ROI, <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , dan juga <i>collection Periods</i> . Hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					memperoleh predikat sehat. (Persero) Tbk memperoleh predikat sehat dengan perolehan kategori A selama tahun 2012-2014. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya agar dapat memperoleh predikat sehat dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya.
2.	Febriani, 2016.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt Pos Indonesia (Persero) Tuban)	Variabel Independen : Penerapan GCG yang diukur berdasarkan skor CGPL Variabel Dependen: ROE, DAR	Regresi linier berganda	Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, dari 64 kuesioner yang dibagikan, 64 kuesioner dikembalikan dengan tingkat tanggapan 100%. Untuk menguji hipotesis, analisis regresi dilakukan dengan SPSS versi 21. Sebelum pengujian hipotesis,

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					dilakukan pengujian uji validitas, reliabilitas dan asumsi klasik regresi. Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan.
3.	Syafitri, 2018.	<i>Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)</i>	Variabel terikat: kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta kepemilikan institusional Variabel bebas : Tobin's Q	regresi linier berganda	Sampel yang diambil sebanyak 45 yaitu, 9 perusahaan dikali dengan periode 5 tahun. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji f dan uji t. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil adjusted

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					<p><math>R^2</math> (koefisien determinasi) sebesar 0,547, artinya bahwa 54,7 % variabel <i>Tobin's Q</i> dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu <math>KA (X_1)</math>, <math>KM (X_2)</math>, <math>DD (X_3)</math>, dan <math>DK (X_4)</math>. Sedangkan sisanya 32,6 % variabel <i>Tobin's Q</i> akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dijelaskan.</p>
4.	Widyasari, 2015.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Periode 2011-2013)	Variabel terikat: kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan CSR Variabel bebas: <i>Tobin's Q</i>	analisis deskriptif dan regresi linier berganda.	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa jauh pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> mempengaruhi nilai perusahaan. Data tersebut diambil dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI pada periode 2013-2015. Hasil

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					<p>dalam penelitian ini yaitu uji koefisien determinasi (<math>R^2</math>) menunjukkan variabel GCG, dan pengungkapan Corporate Social Responsibility mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 35,6%. Hasil uji secara simultan atau uji F yaitu F hitung <math>&gt;</math> F tabel (<math>18,631 &gt; 2,6946</math>) dengan signifikansi 0,000 mempunyai arti dengan tingkat kesalahan 5% dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas bahwa keempat variabel bebas (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan manajerial) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan</p>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Nama, Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					variabel terikat (nilai perusahaan). Hasil uji T menyatakan variabel <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

Sumber: Data Diolah, 2020

## B. Kajian Teori

### 1. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak maupun tanggung jawab mereka (Cadbury Committee, 1992:7). *Good Corporate Governance* (GCG) juga dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perusahaan (Effendi, 2016:3). Menurut (Sutedi,2011:1) *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang

digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, dewan komisaris, dewan pengawas dan dewan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

## 2. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perlu adanya standar atau prinsip untuk dijadikan pedoman dalam praktik pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan nilai dan kelangsungan untuk perusahaan tersebut. Menurut (Effendi, 2016:11) prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

### a. *Fairness* (Kewajaran)

*Fairness* bisa diartikan bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham dan menjamin perlindungan hak-hak para pemegang saham serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

### b. *Transparency* (Transparansi)

*Transparency* mewajibkan adanya keterbukaan informasi baik dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan maupun dalam proses pengambilan keputusan, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan, yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan juga kepemilikan perusahaan.

### c. *Independency* (Kemandirian)

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

### d. *Accountability* (Akuntabilitas)

*Accountability* diartikan sebagai prinsip menjelaskan peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana yang diawasi oleh dewan

komisaris. Dalam hal ini dewan komisaris harus memberikan pengawasan terhadap manajemen mengenai kinerja dan pencapaian target yang telah ditetapkan bagi pemegang saham agar prinsip accountability ini efektif.

e. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

*Responsibility* perusahaan adalah kesesuaian atau kepatuhan di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip-prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3. Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut (Effendi (2016:7) Kementerian BUMN menetapkan tujuan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan meningkatkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
- b. Mendorong pengelolaan BUMN secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan juga meningkatkan kemandirian organ.
- c. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan tanggung jawab sosial BUMN terhadap *stakeholders* maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.
- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- e. Meningkatkan investasi nasional.
- f. Mensukseskan program privatisasi.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006)

Tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah :

- a. Mendorong tercapainya konsistensi perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajiban.
- b. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Rapat umum Pemegang Saham.
- c. Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Dewan Direksi agar dalam membuat dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan.

- d. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- e. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- f. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional.

#### 4. Konsep *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Kaen dan Shaw dalam Kaihatu (2006:7) Terdapat empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*. Keempat komponen tersebut penting karena penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan juga dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Implementasi prinsip-prinsip GCG menyangkut pengembangan dua aspek yang saling berkaitan satu dengan yang lain yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras disini bersifat lebih teknik mencakup pembentukan atau perubahan struktur dan sistem organisasi sedangkan perangkat lunak lebih bersifat psikososial mencakup perubahan paradigma, visi, misi, nilai, sikap, dan etika berperilaku.

Konsep *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) menyatakan bahwa sebuah

perusahaan bukan merupakan mesin pencetak keuntungan melainkan sebuah wadah untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan. Sebuah perusahaan bukan sekedar mesin pencetak input menjadi output, melainkan perusahaan merupakan lembaga insani yang didalamnya terdapat masyarakat yang punya nilai, cita-cita dan juga tanggung jawab sosial. Disini konsep GCG dapat mencerminkan pentingnya sikap berbagi (*sharing*), peduli (*caring*) dan juga melestarikan. Kesimpulannya perubahan menuju praktik *Good Corporate Governance* (GCG) yang lebih baik harus mencakup perubahan pada dimensi teknis (sistem dan struktur) dan aspek psikososial (paradigma, visi dan nilai-nilai) organisasi.

### 5. Tahapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Chin dan Shaw, dalam Kaihatu (2006:3) Terdapat 3 tahapan dalam *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebagai berikut :

#### a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini terdapat 3 tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. *Awareness building* yang merupakan tahapan awal sosialisasi implementasi *Good Corporate Governance* (GCG). Pada tahapan ini dibutuhkan tenaga ahli yang berasal dari luar lingkup perusahaan untuk melakukan seminar ataupun diskusi.
2. *Corporate governance assessment* yaitu upaya untuk mengidentifikasi kondisi perusahaan di dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Pada tahap ini yang perlu untuk diidentifikasi adalah aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian terlebih dahulu serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mewujudkannya.
3. *Corporate governance manual building* yaitu tahapan yang dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat kesiapan

perusahaan dan upaya identifikasi prioritas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

b. Tahap Implementasi

Pada tahapan ini terdapat 3 tahap yang harus dilakukan yaitu:

1. Tahap sosialisasi yaitu tahap awal untuk memperkenalkan kepada seluruh komponen perusahaan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan implementasi *corporate governance* khususnya mengenai pedoman *corporate governance*.
2. Tahap Implementasi yaitu pada tahap ini harus bersifat top down approach yang melibatkan dewan komisaris perusahaan dan juga dewan direksi perusahaan.
3. Tahap internalisasi yaitu tahap jangka panjang dimana pada tahap ini harus mencakup semua upaya yang bertujuan untuk memperkenalkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam seluruh proses bisnis perusahaan melalui prosedur operasi kerja, sistem kerja dan juga peraturan perusahaan.

c. Tahap Evaluasi

Merupakan tahap yang perlu untuk dilakukan apabila implementasi *corporate governance* telah berjalan. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana efektifitas penerapan *corporate governance* yang telah dilakukan oleh perusahaan.

## 6. Mekanisme Penerapan Organ *Good Corporate Governance* (GCG)

Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan yaitu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana yang sudah diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan. Keduanya juga mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Undang-Undang Perseroan

Terbatas Pasal 120 ayat 2 tentang pembentukan komisaris independen, terdapat organ lain yang berperan dalam memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) oleh Direksi yaitu Komisaris Independen. Mengingat tugas Komisaris Independen yang berat maka BUMN harus membentuk beberapa komite sesuai dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 pasal 70 yaitu Komite Audit. Pada penelitian ini lebih menganalisa mekanisme internal yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial.

a. Dewan Direksi

Direksi sebagai salah satu organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Pada Undang-undang Perseroan Terbatas Pasal 92 ayat (4) menyatakan bahwa perusahaan terbuka diwajibkan memiliki paling sedikit 2 (dua) orang anggota direksi. Menurut (Hamdani, 2016:86) Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif maka perlu dipenuhi prinsip-prinsip yaitu komposisi direksi

harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, direksi harus profesional dalam berintegritas dan memiliki pengalaman, direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.

Tugas dan tanggung jawab Direksi diatur dalam Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 Pasal 19 tentang beberapa hal pokok yang diatur dalam UU tersebut antara lain berisi bahwa dalam melaksanakan tugasnya, anggota direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, dan perhatian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan. Menurut Mizruchi (1983) dalam Midiastuti dan Mackfudz (2003) menjelaskan bahwa Dewan Direksi merupakan pusat pengendalian di dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada RUPS. Sebagai salah satu organ perusahaan, Dewan Komisaris harus memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan Direksi. Bukan hanya itu, Dewan Komisaris juga berhak memberi nasehat kepada Direksi jika sewaktu-waktu diperlukan. Dalam tugasnya Dewan Komisaris mengawasi Direksi dalam hal melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan

perusahaan dan pemegang saham, memastikan perusahaan selalu melaksanakan tanggung jawab sosialnya, dan memantau efektifitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilaksanakan oleh perusahaan (Daniri, 2005:125).

Dewan Komisaris diatur melalui UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN antara lain pada pasal 32 menyatakan bahwa dalam anggaran dasar dapat ditetapkan pemberian wewenang kepada komisaris untuk memberikan persetujuan kepada direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu. Berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS, komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.

c. Komite Audit

Komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Hamdani, 2016:92) Ketentuan mengenai komite audit diatur dalam Undang-Undang No.19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003. Pasal 70 UU tersebut menyatakan bahwa Dewan Komisaris dan Dewan Pengawasan wajib

membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas. Ketua komite audit adalah anggota Komisaris Independen yang diangkat oleh Komisaris.

Dalam rangka mewujudkan pengawasan yang efektif dalam pelaksanaan tugasnya, Komisaris dan Dewan Pengawasan perlu dibantu oleh oleh komite audit yang bertugas untuk menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya, memastikan telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas. McMullen (1996) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan. keuangan. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi keberhasilan perusahaan.

#### d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di

manajemen perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial (Boediono, 2005:36). Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mengurangi adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan yaitu dengan cara kepemilikan manajerial. (Effendi, 2016:59)

## **C. Kesehatan Perusahaan**

### **1. Pengertian Kesehatan Perusahaan**

Kesehatan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dan kesehatan perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga serta dipertahankan oleh suatu perusahaan. Kesehatan perusahaan dapat dinilai melalui pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan ROE (Fidhayatin, 2010). Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor atas suatu perusahaan juga didasarkan pada baik dan buruknya tingkat kesehatan perusahaan tersebut, sehingga sangat penting bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui dan mengukur apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Kesehatan perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kesehatan

perusahaan itu merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran dan evaluasi terhadap profitabilitas secara terus menerus, dimana profitabilitas memberikan informasi tentang masalah eksternal dan performa bisnis pada perusahaan.

Kesehatan perusahaan merupakan bagian dari nilai perusahaan, Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kesehatan perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

## 2. Pengukuran Kesehatan Perusahaan

Pengukuran kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa perhitungan salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio yang paling penting dalam pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2013:133).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Sumber : (Suhadak, 2016)

Keterangan :

1. *Net Profit After Taxes* adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
2. *Stockholders Equity* adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

#### D. Antar Variabel

Pada penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) ada beberapa pengaruh antar variabel, diantaranya adalah :

##### 1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kesehatan Perusahaan

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil serta strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang, oleh karena itu dewan direksi berperan dalam kinerja perusahaan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan. Penilaian perusahaan telah dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), terdapat banyak perusahaan yang terdaftar dalam skor pemeringkatan IICG yang mana telah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Semakin banyak perusahaan yang menerapkan GCG maka semakin tinggi tingkat kesehatan perusahaan dan juga nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari,2015) menyatakan semakin besar jumlah dewan direksi, maka semakin kecil pula potensi terjadinya financial distress. Terjadinya perbedaan antara beberapa hasil temuan bisa

menjadi bukti efektifitas ukuran dewan masih baur. Sedangkan menurut penelitian Wardhani (2006) hasil yang berbeda-beda tersebut mungkin dapat dikatakan bahwa pengaruh ukuran direksi terhadap kinerja perusahaan tergantung dari karakteristik dari masing-masing perusahaan

## **2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kesehatan Perusahaan**

Semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik, masukan dan juga opsi yang diperoleh oleh direksi akan jauh lebih banyak, untuk itu masih akan diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan di Indonesia (Effendi, 2016:32). Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Proporsi dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan GCG secara efektif dan merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliable (KNKG, 2006). Berdasarkan penelitian (Mayangsari ; 2015) menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris ternyata tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

## **3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kesehatan Perusahaan**

Pada saat sebuah perusahaan menerbitkan laporan keuangan harus berdasarkan persetujuan dari manajer, yang kemudian akan

dievaluasi oleh auditor. Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu direktur keuangan dalam memperbaiki mutu keuangan, dan menciptakan iklim yang disiplin dan juga kontrol yang akan mengurangi kemungkinan penyelewengan (Effendi, 2016:48). Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi GCG. Menurut (Mayangsari,2015) Komite audit timbul sebagai akibat peran pengawasan dan akuntabilitas dewan komisaris perusahaan. Pada umumnya belum maksimal. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

#### **4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kesehatan Perusahaan**

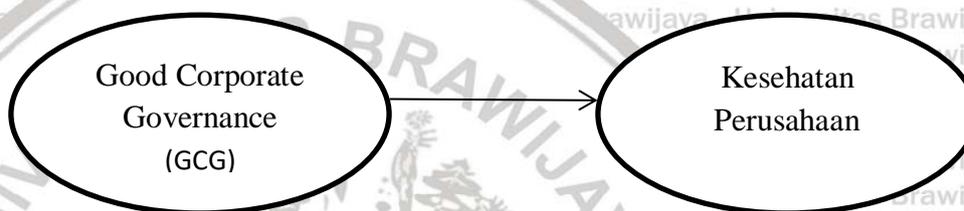
Menurut (Siallagan dan Machfoedz, 2006:29) Kepemilikan saham oleh manajer diharapkan agar manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga kesehatan perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial yang besar di dalam perusahaan akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan (Diyah dan Erman, 2009). Kepemilikan oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri maka dapat dirumuskan

bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan perusahaan (Triwahyuningtias dan Muharam,2012).

## E. Kerangka Konsep dan Hipotesis

### 1. Model Konsep

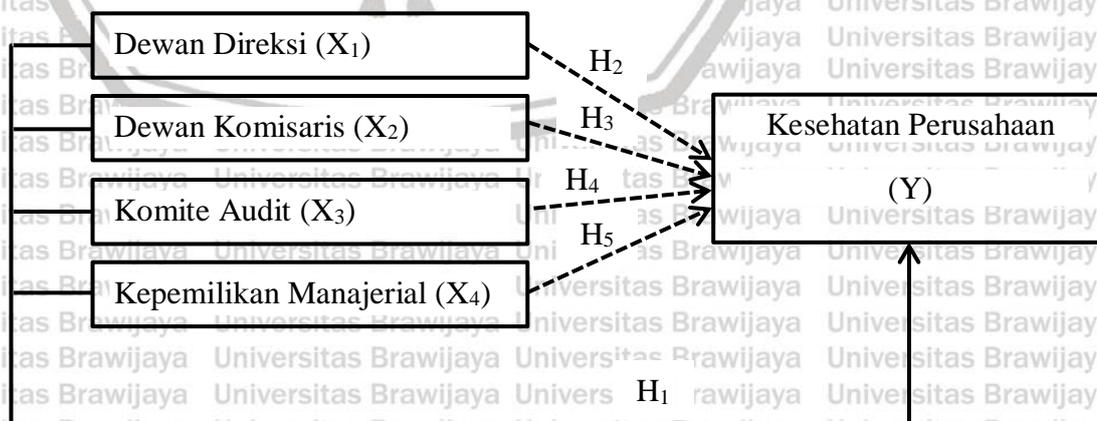
Berdasarkan uraian diatas sehingga dapat disimpulkan kerangka model konsep sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Model Konsep**  
Sumber : Data diolah , 2019

### 2. Model Hipotesis

Model hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

—————> : Pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

- - - - -> : Pengaruh secara parsial variable bebas terhadap variabel terikat.

**Gambar 2.2 Model Hipotesis**

Sumber : Data diolah, 2019

Hipotesis :

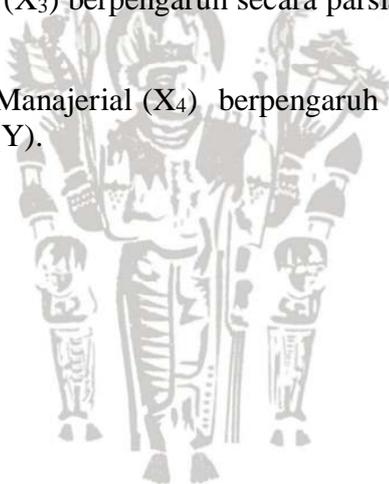
H<sub>1</sub>: Dewan Direksi ( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Kesehatan Perusahaan (Y).

H<sub>2</sub>: Dewan Direksi ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Kesehatan Perusahaan (Y).

H<sub>3</sub>: Dewan Komisaris ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Kesehatan Perusahaan (Y).

H<sub>4</sub>: Komite Audit ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Kesehatan Perusahaan (Y).

H<sub>5</sub>: Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Kesehatan perusahaan (Y).





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena penelitian ini menjelaskan pengaruh *Good*

*Corporate Governance* (GCG) terhadap kesehatan perusahaan. Pada

penelitian ini menjelaskan hubungan-hubungan yang terdapat antar

variabel-variabel melalui pengujian hipotesis dan pendekatan yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis

penelitian ini dipilih agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas dan

variabel terikat baik secara parsial maupun simultan (Zulganef, 2013:46).

Pendekatan kuantitatif merupakan metode ilmiah karena memenuhi

kaidah-kaidah ilmiah yaitu : empiris, objektif, terukur, rasional, dan

sistematis. Data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis

menggunakan statistik. Uji analisis data dalam penelitian ini berupa model

regresi berganda untuk mengetahui hubungan komite audit, dewan direksi,

kepemilikan manajerial dan dewan komisaris terhadap kesehatan

perusahaan.

##### B. Lokasi Penelitian

Adapun fokus penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan

sub sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia (BEI) melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata periode 2015-2018.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen yaitu sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen

Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau dapat dikatakan sebagai variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan (Sugiyono, 2014:39). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial.

##### a) Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah dewan yang bertugas mengurus perusahaan. Dewan direksi dipilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG)

dalam perusahaan. Dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan.

Rumus menghitung jumlah dewan direksi :

$$DD = \text{In } \sum \text{ anggota dewan direksi}$$

Sumber : Shabibah (2017)

b) Dewan Komisaris

Dewan komisaris sebaiknya berperan efektif untuk membantu melakukan deteksi dini jika terdapat potensi penyimpangan ataupun kecurangan di perusahaan publik. Dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan.

Rumus menghitung jumlah dewan komisaris :

$$DK = \text{In } \sum \text{ komisaris internal+komisaris eksternal}$$

Sumber : Thesarani (2016)

c) Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum serta mengawasi proses secara keseluruhan.

Variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan.

Rumus menghitung jumlah Komite Audit :

$$KA = \sum \text{anggota komite audit}$$

**Sumber : Shabibah (2017)**

#### d) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara mengidentifikasi pada daftar struktur kepemilikan terdapat nama yang masuk jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris.

Rumus menghitung jumlah Kepemilikan Perusahaan :

$$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir taun}}$$

**Sumber : Thesarani (2016)**

## 2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Variabel

dependen pada penelitian ini adalah kesehatan perusahaan. Variabel kesehatan perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan metode *Return On Equity* (ROE).

ROE (Return On Equity)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Sumber : (Suhadak, 2016 )

Keterangan :

1. *Net Profit After Taxes* adalah laba bersih dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain dan saham penyertaan langsung.
2. *Stockholders Equity* adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti (Silaen, 2013:87).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 yaitu berjumlah 33 perusahaan.

## 2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:81) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan maupun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.
- b. Mempublikasikan laporan tahunan untuk periode tahun 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Menyediakan data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d. Selama tahun 2015-2018 perusahaan tidak mengalami kerugian. karena apabila selama penelitian perusahaan mengalami kerugian berarti penelitian yang diambil itu tentang *financial distress*. *Financial distress* meneliti mengenai permasalahan keuangan perusahaan.

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			A	B	C	D	
1	AKKU	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	-	√	√	-	Tidak Terpilih
2	ARTA	PT. Arthavest Tbk	-	√	√	√	Tidak Terpilih

Lanjutan Tabel 3.1

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			A	B	C	D	
3	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk	√	√	√	√	Terpilih
4	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	√	√	√	-	Tidak Terpilih
5	DFAM	PT. Dafam Property Indonesia Tbk	-	-	√	√	Tidak Terpilih
6	DUCK	PT. Jaya Bersama Indo Tbk	-	-	√	√	Tidak Terpilih
7	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	√	√	-	√	Tidak Terpilih
8	GMCW	PT. Grahamas Citrawisata Tbk	√	-	√	-	Tidak Terpilih
9	HOME	PT. Hotel Mandarin Regency Tbk	√	√	√	-	Tidak Terpilih
10	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	√	-	√	-	Tidak Terpilih
11	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	√	√	√	√	Terpilih
12	INPP	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	√	√	√	√	Terpilih
13	JGLE	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	-	-	-	-	Tidak Terpilih
14	JIHD	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	√	√	√	√	Terpilih
15	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	√	√	√	√	Terpilih
16	KPIG	PT. MNC Land Tbk	√	√	√	√	Terpilih

Lanjutan Tabel 3.1

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			A	B	C	D	
17	MABA	PT. Marga Abhinaya Abadi Tbk	-	-	-	-	Tidak Terpilih
18	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	√	√	√	√	Terpilih
19	MAPB	PT. Map Boga Adiperkasa Tbk	-	-	-	-	Tidak Terpilih
20	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk	-	-	-	-	Tidak Terpilih
21	NASA	PT. Ayana Land International Tbk	-	-	-	-	Tidak Terpilih
22	NUSA	PT. Sinergi Megah Internusa Tbk	-	-	-	-	Tidak Terpilih
23	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	√	√	√	-	Tidak Terpilih
24	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	√	√	-	√	Tidak Terpilih
25	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Tbk	√	√	√	√	Terpilih
26	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	√	√	-	√	Tidak Terpilih
27	PNSE	PT. Pudjadi & Sons Tbk	√	√	√	-	Tidak Terpilih
28	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	√	√	√	-	Tidak Terpilih
29	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	√	√	√	-	Tidak Terpilih

Lanjutan Tabel 3.1

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			A	B	C	D	
30	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	-	√	-	√	Tidak Terpilih
31	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	-	-	-	-	Tidak Terpilih
32	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya Tbk	√	√	√	√	Terpilih
33	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk	-	-	-	-	Tidak Terpilih

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan terdapat 9 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Nama perusahaan yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Sampel Terpilih Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk
2.	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk
3.	INPP	PT. Indonesia Paradise Property Tbk

Lanjutan Tabel 3.2

No	Kode	Nama Perusahaan
4.	JIHD	PT. Jakarta International Hotels & Develompent Tbk
5.	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
6.	KPIG	PT. MNC Land Tbk
7.	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk
8.	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
9.	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk

Sumber : Data Diolah, 2020

#### E. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif merupakan metode yang dilakukan terhadap data yang berbentuk angka-angka dan melakukan perhitungan dengan metode statistic dengan bantuan program SPSS (Abdurrahman, 2016:59). Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Analisis deskriptif menyajikan secara menyeluruh variabel yang digunakan dan penting bagi sampel-sampel variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *Good Corporate Governance* (GCG) dan kesehatan perusahaan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian untuk memberikan kepastian bahwa tidak terjadi bias dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas suatu data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji statistic **Kolmogorov-Smirnov** dimana jika hasil signifikan data menunjukkan angka  $> 0.05$  maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak.

### b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* antara dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah VIF yang mempunyai nilai kurang dari 10

dan mempunyai nilai toleransi  $< 0,1$ . Apabila pada uji multikolinearitas ini menghasilkan nilai  $VIF < 10$  dan menunjukkan bahwa variabel bebas mengalami multikolinearitas dapat ditanggulangi dengan mengeluarkan salah satu variabel bebas serta dapat juga dilakukan dengan memperbesar ukuran sampel. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lain dan autokorelasi jarang dijumpai pada data *cross section* dan biasanya terjadi pada data *time series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Pembagian analisis regresi apabila melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen disebut analisis regresi sederhana. Sedangkan apabila melibatkan satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen maka disebut dengan analisis regresi berganda (Ghozali : 2013). Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Indriantoro, 1992:211). Pengujian hipotesis untuk analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Sumber : (Ghozali, 2013: 76)**

Keterangan :

Y = Kesehatan Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien dari setiap variabel

X<sub>1</sub> = Dewan Direksi

X<sub>2</sub> = Dewan Komisaris

X<sub>3</sub> = Komite Audit

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Manajerial

e = Residual

## F. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah diterima atau tidak hipotesis penelitian tersebut.

### 1. Uji Statistik t

Uji Statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2009:88). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat

signifikan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis

dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk membuktikan apakah semua variabel independen yang ada dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji Statistik F disebut juga uji model yang digunakan untuk melihat keseluruhan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan keragaman variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan 5% yang mengindikasikan hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Syafitri,2018:49). Untuk membandingkan nilai hasil perhitungan F dengan nilai F menurut table, Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2013:98). McCall (1970) (Malhotra, 2006)

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi adalah uji yang melihat besarnya pengaruh variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi dan dewan komisaris terhadap kesehatan perusahaan (Aprianingsih, 2016:98). Nilai batas koefisien determinasi pengujian ini adalah  $0 < R^2 < 1$ . Apabila nilai 1, maka menunjukkan terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien sebesar 0 maka tidak menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX) adalah pasar modal yang pertama kali didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda di Jakarta yang diwaktu itu masih disebut (Batavia) pada tahun 1912 untuk kepentingan pemerintahan kolonial pada saat itu. Terjadinya perang dunia I membuat Bursa Efek di Batavia sempat ditutup dan dibuka kembali pada tahun 1925 di beberapa daerah tepatnya di Bursa Efek Jakarta, Semarang, Surabaya. Perpindahan kekuasaan dari pemerintahan Belanda ke pemerintahan Republik Indonesia, kondisi pertumbuhan pasar modal yang tidak berjalan dengan baik, dan pengaruh isu politik serta dampak dari sisa perang dunia I dan II membuat Bursa Efek kembali ditutup. Penutupan Bursa Efek pertama diawali dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya pada tahun 1939, dan kemudian disusul dengan penutupan Bursa Efek Jakarta pada tahun 1942. Setelah sempat ditutup dan vakum, Bursa Efek dibuka dan diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977, Bursa Efek yang diaktifkan pada saat itu adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang secara resmi dibuka dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal

(BAPEPAM). Pertumbuhan kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar modal mengalami peningkatan seiring dengan berbagai insentif dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah serta membuat berkembangnya pasar keuangan dengan puncak pertumbuhan pada tahun 1990. Pertumbuhan kemajuan pasar modal berdampak hingga adanya penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

## 2. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

### a) PT. Bayu Buana Tbk

PT. Bayu Buana Tbk (BAYU) didirikan tanggal 17 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Kantor pusat BAYU berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda III No. 2,

Jakarta Pusat 10120 dan memiliki 12 kantor cabang yang

tersebar di Jakarta serta 6 kantor cabang di luar Jakarta yang

tersebar di Bandung, Balikpapan, Bogor, Cilegon, Denpasar

dan Surabaya. Telp : (62-21) 2350-9999 (Hunting), Fax : (62-

21) 351-7432, 386-1955. Pemegang saham yang memiliki 5%

atau lebih saham Bayu Buana Tbk, antara lain: Bank of

Singapore Ltd-2039844914 (32.30%), RBS Coutts Bank Ltd. Singapore – Custodian (13.35%), Asuransi Bina Dana Artha Tbk (ABDA) (12.29%), Barclays Bank PLC Hongkong – Wealth Management (7.69%), Johannes Susilo (6.79%), UBS Switzerland AG-VP Bank Singapore-2049584023 (8.67%) dan Grassland Overseas Inc. (5,77%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, BAYU bergerak di bidang pelayanan jasa perjalanan wisata antara lain: menyusun dan menjual paket wisata luar negeri, menyelenggarakan dan menjual pelayaran wisata (cruise), menyelenggarakan pemanduan wisata (guiding and tour conducting), menyediakan fasilitas sewa mobil untuk wisatawan, menjual tiket/karcis sesama angkutan dan lain-lain, mengadakan pemesanan sarana wisata, dan mengurus dokumen-dokumen perjalanan. Selain itu, melalui anak usahanya, BAYU menjalankan usaha pengelola konvensi atau event organizer (PT Buana Gelar Pariwisata), transportasi (PT Bayu Buana Transport), agen penjualan tiket Aeroflot Russian Airlines & Hawaiian Airlines (PT Duta Buana Express), agen penjualan tiket Mihinlanka Airlines & Uzbekistan Airways (PT Dharma Buana Experindo) dan jasa perjalanan (PT Kharisma Adiwibawa Tour & Travel).

Pada tanggal 30 Oktober 1989, BAYU memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham BAYU (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp4.500,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1989.

b) PT. Island Concepts Indonesia Tbk

PT. Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) didirikan tanggal 11 Juli 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada April 2005. Kantor pusat ICON terletak di Jl. Raya Petitenget No. 469, Kerobokan, Seminyak, Bali 80361 – Indonesia. Telp : (62-361) 473-6656 (Hunting), Fax : (62-361) 473-6658. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Island Concepts Indonesia Tbk, antara lain: Ir. Frans Bambang Siswanto (pengendali) (36,10%), PT ASABRI (Persero) (34,95%), PT Anugrah Griya Perseda (9,33%) dan Island Regency Group Limited (pengendali) (5,71%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup

kegiatan ICON adalah menjalankan usahanya dalam bidang jasa akomodasi. Kegiatan utama ICON adalah bergerak dalam bidang penyewaan villa dan akomodasi (Bali Island Villas & Spa). Melalui anak usahanya, ICON menjalankan usaha dibidang penyediaan jasa katering dan jasa pemeliharaan

fasilitas perkotaan (PT Patra Supplies and Services), dan jasa real estat (PT Bhumi Lestari Makmur).

Pada tanggal 22 Desember 2004, ICON memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICON (IPO) kepada masyarakat sebanyak 125.000.000 dengan nilai nominal Rp112,50,- per saham dengan harga penawaran Rp112,50 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 2005.

c) PT. Indonesia Paradise Property Tbk

PT. Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) didirikan tanggal 14 Juni 1996 dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002. Kantor pusat INPP berkedudukan di Centennial Tower, Lantai 30, Jl. Gatot Subroto, Kavling 24 & 25 Jakarta 12930 – Indonesia. Telp: (62-21) 2988-0466 (Hunting), Fax: (62-21) 2988-0460. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indonesian Paradise Property Tbk, antara lain: PT Grahatama Kreasibaru (pengendali) (37,00%), UBS AG Singapore S/A Anemone Continental S.A -2091144650 (22,12%), UBS Switzerland AG – UBS AG Star East Development (20,64%) dan Elysium Investment Partners Ltd (18,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang

lingkup kegiatan INPP adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Saat ini, Indonesian Paradise Property memiliki hotel dengan nama Hotel HARRIS di Jalan Dewi Sartika, Tuban, Bali dan melalui anak usahanya, Indonesian Paradise Property secara tidak langsung memiliki Sheraton Hotel Kuta Bali, HARRIS Resort Kuta Bali dan Beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), Hotel HARRIS Batam Center, hotel POP Tugu Yogyakarta, Villa Puri Bunga Ubud Bali, hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

Pada tanggal 21 September 2004, INPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INPP (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) (dahulu Bursa Efek Surabaya / BES) pada tanggal 01 Desember 2004.

PT. Jakarta Internasional Hotels & Development Tbk (JIHD) didirikan tanggal 07 Nopember 1969 dengan nama PT Djakarta International Hotel dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat JIHD terletak di Gedung Artha Graha – Lantai 15, Kawasan Niaga Terpadu

Sudirman (KNTS), Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 – 53, Jakarta 12190 – Indonesia. Telp : (62-21) 515-2555 (Hunting), Fax : (62-21) 515-2526, 515-2546. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta International Hotels & Development Tbk adalah Tomy Winata (13,15%) dan Sugianto Kusuma (8,08%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JIHD mencakup pembangunan hotel dan penyelenggaraan jasa perhotelan, pembangunan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan niaga beserta fasilitasnya. JIHD adalah pemilik Hotel Borobudur Jakarta (Hotel) yang dikelola oleh PT Dharma Harapan Raya. JIHD memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Danayasa Arthatama Tbk (SCBD).

Pada tahun 1984, JIHD memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JIHD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.618.600 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Feb 1984.

e) PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk

PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT) didirikan tanggal 02 Juli 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya

pada tahun 1977. Kantor pusat JSPT beralamat di Setiabudi Building 2, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 62, Kuningan, Jakarta 12920 – Indonesia. Telp: (62-21) 522-0568 (Hunting), Fax: (62-21) 525-5803. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Jakarta Setiabudi Internasional Tbk, yaitu: PT Jan Darmadi Investindo (induk usaha) (57,67%), NSL-Client Segregated Account (15,71%), UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus (14,37%) dan Noord-Amerikaanse Financierings Maatschappij B.V. (9,52%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan JSPT terutama meliputi bidang pemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan perkantoran, perhotelan, rumah bandar, perumahan, pusat perbelanjaan, apartemen, baik dilakukan sendiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Kegiatan usaha utama JSPT dan anak usahanya adalah bergerak di bidang perhotelan (Grand Hyatt Bali, Bali Hyatt, Hyatt Regency Yogyakarta, Mercure Resort Sanur, Mercure Convention Center, Ibis Budget Jakarta Menteng, Ibis Budget Jakarta Cikini), perumahan (Puri Botanical Residence, Hyarta Residence, Taman Permata Buana, Setiabudi SkyGarden), perkantoran (Setiabudi 2, Setiabudi Atrium, Menara Cakrawala) dan pusat perbelanjaan (Setiabudi One, Menteng Retail, Cikini Retail, Bali Collection).

Pada tanggal 14 Nopember 1997, JSPT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham JSPT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Januari 1998.

f) PT. MNC Land Tbk

PT. MNC Land Tbk bergerak di bidang usaha pengembangan dan pengelolaan properti komersial dan residensial di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak. Kantor pusat PT MNC Land Tbk berlokasi di MNC Tower Lt. 17 Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Menteng, Jakarta Pusat. Perseroan didirikan pada tanggal 11 Juni 1990 dengan nama PT Kridaperdana Indahgraha. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan untuk ekspansi usaha, pada tanggal 30 Maret 2000 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dengan melepas 164.000.000 lembar saham kepada publik melalui Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) dengan nilai nominal Rp. 500 per saham dan harga penawaran Rp. 550 per saham. Sejak saat itu, Perseroan resmi menjadi perusahaan terbuka dengan kode saham KPIG.

Sejak tanggal 7 Mei 2012, Perseroan menjadi bagian dari MNC Group dan mengalami perubahan nama menjadi PT MNC Land Tbk efektif pada tanggal 7 Mei 2012 untuk menegaskan fokus bisnis Perseroan dan identitas bagian dari MNC Group. Setelah menjadi bagian dari MNC Group, Perseroan terus memacu pertumbuhan melalui akuisisi perusahaan/aset dan pengembangan properti. Kini Perseroan telah menjadi perusahaan induk dari sejumlah entitas anak yang melakukan kegiatan usaha pengembangan properti, layanan teknis dan pengelolaan properti, penyediaan jasa tenaga kerja alih daya (outsourcing), kebersihan (housekeeping), dan keamanan (security) dan sebagainya.

g) PT. Mas Murni Indonesia Tbk

PT. Mas Murni Indonesia Tbk (dahulu PT Rantai Mas Murni) didirikan tanggal 27 Juli 1970 dengan nama PT Mas Murni dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Kantor pusat MAMI terletak di Jln. Yos Sudarso No. 11 Surabaya 60271, Jawa Timur – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mas Murni Indonesia Tbk, yaitu: PT Sentralama Kencana (13,72%), Lusi Ingawati Hadoro (11,41%) dan Tumaco Pte. Ltd. (6,73%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAMI adalah bergerak di bidang properti dengan fokus utama pada

perhotelan, ruang konvensi, restoran, dan bisnis apartemen dan pusat perbelanjaan.

Pada tanggal 04 Januari 1994, MAMI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 1994.

h) PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk

PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (PGLI) didirikan tanggal 05 Maret 1994 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2000. Kantor pusat PGLI berdomisili di Jalan T. Amir Hamzah Komplek Ruko Mega Ria No.17 M-N, Medan 20124 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, antara lain: PT Alami Lestari Investindo (pengendali) (46,82%), UOB Nominees Pte Ltd (10,58%), Jaegopal Hutapea (pengendali) (7,98%) dan Pershing LLC Main Custody Account (5,98%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PGLI bergerak di bidang jasa perhotelan. Saat ini, unit kegiatan usaha PGLI adalah Hotel

Travellers Suites Medan, Lechic Parfait (Bakery & Pastry), Le Chic Parfait Café & Restoran, Restoran Tia Café dan laundry.

Pada tanggal 05 April 2000, PGLI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PGLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp50,- per saham dengan harga penawaran Rp75,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 11 Mei 2000.

i) PT. Hotel Sahid Jaya Internasional Tbk

PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) didirikan 23 Mei 1969 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat SHID berlokasi di Hotel Sahid Jaya Jakarta, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hotel Sahid Jaya International Tbk, antara lain: Merchiston Group Ltd (41,679%), PT. Empu Sahid Holding International (pengendali) (37,293%) dan PT Sahid Insanadi (6,076%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SHID terutama bergerak di bidang industri perhotelan dan jasa akomodasi atau penyewaan ruangan yang berhubungan kegiatan perhotelan (Hotel Sahid Jaya di jalan Jenderal Sudirman 86, Jakarta) serta melakukan dan mengerjakan segala

sesuatu yang berhubungan dengan bidang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tanggal 05 Mei 1990, SHID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SHID (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Mei 1990.

## **B. Hasil Analisis Data Penelitian**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standart deviasi pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesehatan Perusahaan yang diukur dengan ROE dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance (GCG) yang terdiri atas 4 indikator, yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial. Nilai minimum menunjukkan nilai terendah pada data dan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada data. Nilai

rata-rata menunjukkan kisaran nilai, sedangkan standart deviasi menunjukkan persebaran suatu data terhadap rata-rata. Semakin kecil nilai standart deviasi maka nilai data tersebar semakin dekat dengan nilai rata-ratanya dan sebaliknya semakin besar nilai standart deviasi maka nilai data tersebar semakin jauh dengan nilai rata-ratanya. Adapun analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

a) Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan berperan sebagai pengelola perusahaan yang kedudukannya bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan terbuka diwajibkan memiliki paling sedikit 2 (dua) orang anggota direksi. Dewan direksi memegang peran penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam menentukan implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan.

**Tabel 4.1 Jumlah Dewan Direksi**

No	Kode	DD (Orang)				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	BAYU	3	3	3	3	3
2	ICON	4	3	3	3	3,25
3	INPP	4	5	5	5	4,75
4	JHHD	5	5	5	7	5,5
5	JSPT	6	5	5	5	5,25
6	KPIG	7	8	6	6	6,75
7	MAMI	3	3	3	3	3
8	PGLI	3	3	3	3	3
9	SHID	2	2	2	2	2
Nilai Tertinggi		7	8	6	7	

Lanjutan Tabel 4.1

No	Kode	DD (Orang)				Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	
	Nilai Terendah	2	2	2	2	
	Rata-rata	4,11	4,11	3,89	4,11	

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Dewan Direksi pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2015-2018 adalah sebanyak 4,11.

Rata-rata jumlah Dewan Direksi tahun 2015 adalah sebanyak 4,11. Rata-rata jumlah Dewan Direksi tahun 2016 adalah sebanyak 4,11. Rata-rata jumlah Dewan Direksi tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 3,89. Rata-rata jumlah Dewan Direksi tahun 2018 adalah sebanyak 4,11. Perusahaan yang mempunyai Dewan Direksi tertinggi pada tahun 2015-2017 adalah PT. MNC Land Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki Dewan Direksi terendah pada tahun 2015-2017 adalah Hotel Sahid Jaya International Tbk. Perusahaan yang memiliki jumlah Dewan Direksi tertinggi pada tahun 2015 adalah PT. MNC Land Tbk yaitu sebanyak 7 anggota, sedangkan perusahaan yang mempunyai jumlah Dewan Direksi terendah adalah Hotel Sahid Jaya International Tbk.

b) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Dewan Komisaris ditugaskan untuk

menjamin dan mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Dewan Komisaris juga berperan efektif untuk membantu melakukan deteksi dini jika terdapat potensi penyimpangan ataupun kecurangan di perusahaan publik.

**Tabel 4.2 Jumlah Dewan Komisaris**

No	Kode	DK (Orang)				Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	
1	BAYU	3	3	3	3	3
2	ICON	3	3	3	3	3
3	INPP	4	4	4	4	4
4	JJHD	6	6	6	6	6
5	JSPT	5	5	5	5	5
6	KPIG	5	5	5	5	5
7	MAMI	4	4	4	4	4
8	PGLI	3	3	3	3	3
9	SHID	5	5	5	5	5
Nilai Tertinggi		6	6	6	6	
Nilai Terendah		3	3	3	3	
Rata-rata		4,22	4,22	4,22	4,22	

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Dewan Komisaris pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2015-2018 adalah sebanyak 4,22. Rata-rata jumlah Dewan Komisaris tahun 2015 adalah sebanyak 4,22. Rata-rata jumlah Dewan Komisaris tahun 2016 adalah sebanyak 4,22. Rata-rata jumlah Dewan Komisaris tahun 2017 adalah 4,22. Rata-rata jumlah Dewan Komisaris tahun 2018 adalah sebanyak 4,22. Perusahaan yang mempunyai Dewan Komisaris tertinggi pada tahun 2015-2018 adalah

Jakarta International Hotels & Development Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris terendah pada tahun 2015-2018 adalah Bayu Buana Tbk, Indonesia Paradise Property Tbk, Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk. Perusahaan yang memiliki jumlah Dewan Komisaris tertinggi pada tahun 2015 adalah Jakarta International Hotels & Development Tbk yaitu sebanyak 6 anggota, sedangkan perusahaan yang mempunyai jumlah Dewan Komisaris terendah adalah Bayu Buana Tbk, Island Concepts Indonesia Tbk, Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk.

c) Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi dan mengelola pelaporan termasuk sistem pengendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum serta mengawasi proses secara keseluruhan. Keberadaan Komite Audit diharapkan dapat memberikan nilai tambah terhadap penerapan mekanisme good corporate governance yang mana dapat mengurangi terjadinya manipulasi dalam informasi yang disajikan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

**Tabel 4.3 Jumlah Komite Audit**

No	Kode	KA (Orang)				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	BAYU	3	3	3	3	3
2	ICON	3	3	3	3	3
3	INPP	3	3	2	2	2,5
4	JHHD	2	2	2	3	2,25
5	JSPT	3	3	3	3	3
6	KPIG	3	3	3	3	3
7	MAMI	3	3	3	3	3
8	PGLI	3	3	3	3	3
9	SHID	2	2	2	2	2
Nilai Tertinggi		3	3	3	3	
Nilai Terendah		2	2	2	2	
Rata-rata		2,77	2,77	2,66	2,77	

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Komite Audit pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2015-2018 adalah sebanyak 2,77. Rata-rata jumlah Komite Audit tahun 2015 adalah sebanyak 2,77. Rata-rata jumlah Komite Audit tahun 2016 adalah sebanyak 2,77. Rata-rata jumlah Komite Audit tahun 2017 adalah 2,66. Rata-rata jumlah Komite Audit tahun 2018 adalah sebanyak 2,77. Perusahaan yang mempunyai Komite Audit tertinggi pada tahun 2015-2018 adalah Bayu Buana Tbk, Island Concepts Indonesia Tbk, Jakarta Setiabudi International Tbk, MNC Land Tbk, Mas Murni Indonesia Tbk, dan Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki Komite Audit terendah pada tahun 2015-2018

adalah Hotel Sahid Jaya International Tbk. Perusahaan yang memiliki jumlah Komite Audit tertinggi pada tahun 2015

adalah Bayu Buana Tbk, Island Concepts Indonesia Tbk,

Indonesia Paradise Property Tbk, Jakarta Setiabudi

International Tbk, MNC Land Tbk, Mas Murni Indonesia Tbk,

dan Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk yaitu sebanyak 3

anggota, sedangkan perusahaan yang mempunyai jumlah

Komite Audit terendah adalah Jakarta International Hotels &

Development Tbk dan Hotel Sahid Jaya International Tbk.

d) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham di perusahaan. salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan.

Rumus menghitung jumlah Kepemilikan Perusahaan :

$$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar akhir taun}}$$

Jumlah saham beredar akhir taun

Contoh menghitung Kepemilikan Manajerial PT.Bayu  
Buana Tbk tahun 2015 :

$$KM = \frac{24,000,000}{353,220,780} = 0,068$$

**Tabel 4.4 Jumlah Kepemilikan Manajerial**

No	Kode	KM (%)				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	BAYU	0,068	0,072	0,072	0,072	0,071
2	ICON	0,017	0,012	0,012	0,012	0,013
3	INPP	0,001	0,001	0,0008	0,0008	0,0009
4	JHD	0,212	0,212	0,191	0,191	0,201
5	JSPT	0,005	0,005	0,143	0,143	0,074
6	KPIG	0,018	0,015	0,014	0,077	0,031
7	MAMI	0,135	0,135	0,342	0,088	0,175
8	PGLI	0,082	0,111	0,170	0,044	0,101
9	SHID	0,062	0,062	0,062	0,062	0,062
Nilai Tertinggi		0,212	0,212	0,342	0,191	
Nilai Terendah		0,001	0,001	0,0008	0,0008	
Rata-rata		0,066	0,069	0,133	0,076	

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah Kepemilikan Manajerial pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2015-2018 adalah sebanyak 0,086. Rata-rata jumlah Kepemilikan Manajerial tahun 2015 adalah sebanyak 0,066. Rata-rata jumlah Kepemilikan Manajerial tahun 2016 adalah sebanyak 0,069. Rata-rata jumlah Kepemilikan Manajerial tahun 2017 adalah

0,133. Rata-rata jumlah Kepemilikan Manajerial tahun 2018 adalah sebanyak 0,076. Perusahaan yang mempunyai Kepemilikan Manajerial tertinggi pada tahun 2015-2018 adalah Jakarta International Hotels & Development Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki Kepemilikan Manajerial terendah pada tahun 2015-2018 adalah Indonesia Paradise Property Tbk. Perusahaan yang memiliki jumlah Kepemilikan Manajerial tertinggi pada tahun 2015 adalah Jakarta International Hotels & Development Tbk yaitu 0,212 sedangkan perusahaan yang mempunyai jumlah Kepemilikan Manajerial terendah adalah Indonesia Paradise Property Tbk.

e) Kesehatan Perusahaan (KP)

Kesehatan perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dan kesehatan perusahaan merupakan nilai yang harus dijaga serta dipertahankan oleh suatu perusahaan. Pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran dan evaluasi terhadap profitabilitas secara terus menerus, dimana profitabilitas memberikan informasi tentang masalah eksternal dan performa bisnis pada perusahaan. Pengukuran kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yaitu laba

bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Rumus menghitung ROE (Return On Equity) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit After Taxes}}{\text{Stockholders Equity}}$$

. Contoh menghitung ROE (Return On Equity) PT. Bayu Buana Tbk tahun 2015 :

$$\text{ROE} = \frac{26,137,626,931}{375,748,711,668} = 0,069$$

**Tabel 4.5 Jumlah Kesehatan Perusahaan**

No	Kode	ROE				Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	
1	BAYU	0,069	0,072	0,081	0,088	0,077
2	ICON	0,024	0,027	0,087	0,150	0,072
3	INPP	0,028	0,044	0,034	0,028	0,134
4	JHD	0,020	0,066	0,038	0,031	0,038
5	JSPT	0,085	0,063	0,064	0,144	0,089
6	KPIG	0,027	0,159	0,106	0,051	0,086
7	MAMI	0,003	0,031	0,033	0,009	0,019
8	PGLI	0,008	0,010	0,025	0,068	0,027
9	SHID	0,000	0,000	0,001	0,001	0,0005
	Nilai Tertinggi	0,085	0,159	0,106	0,150	
	Nilai Terendah	0,000	0,000	0,001	0,001	
	Rata-rata	0,029	0,052	0,052	0,063	

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata Kesehatan Perusahaan pada perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata periode 2015-2018 adalah sebanyak 0,052. Rata-rata Kesehatan Perusahaan tahun 2015 adalah sebanyak 0,029. Rata-rata Kesehatan Perusahaan tahun 2016 adalah sebanyak 0,052. Rata-rata jumlah Kesehatan Perusahaan tahun 2017 adalah 0,052. Rata-rata Kesehatan Perusahaan tahun 2018 adalah sebanyak 0,063. Perusahaan yang mempunyai Kesehatan Perusahaan tertinggi pada tahun 2015-2018 adalah Jakarta Setiabudi International Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki Kesehatan Perusahaan terendah pada tahun 2015-2018 adalah Hotel Sahid Jaya International Tbk. Perusahaan yang memiliki jumlah Kesehatan Perusahaan tertinggi pada tahun 2015 adalah Jakarta Setiabudi International Tbk yaitu sebanyak 0,085, sedangkan perusahaan yang mempunyai jumlah Kesehatan Perusahaan terendah adalah Hotel Sahid Jaya International Tbk.

Berdasarkan hasil pengujian analisis statistic deskriptif pada pengujian SPSS maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil deskripsi variabel penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	2	8	4.055	1.567
X2	36	3	6	4.277	1.031
X3	36	2	3	2.750	0.439
X4	36	0.0008	0.342	0.086	0.080
Y	36	0.000	0.159	0.049	0.043

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa banyaknya (N) sebanyak 36 dari jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Jumlah tersebut didapatkan dari 9 perusahaan dikalikan dengan jumlah periode tahun penelitian, sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi  $9 \times 4 = 36$  observasi. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah untuk setiap variabel dan nilai maksimum untuk nilai tertinggi dari setiap variabel dalam penelitian. Dalam table dapat dilihat mean dari setiap nilai dari masing-masing variabel.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial mencakup semua metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data atau sering disebut sampel untuk kemudian sampai pada peramalan atau

penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan data induknya (populasi). Penelitian pada analisis statistik inferensial digambarkan melalui uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis. Dalam statistik inferensial diadakan pendugaan parameter, membuat hipotesis, serta melakukan pengujian hipotesis tersebut sehingga sampai pada kesimpulan yang berlaku umum. Metode ini disebut juga statistika induktif karena kesimpulan yang ditarik didasarkan pada informasi dari sebagian data saja.

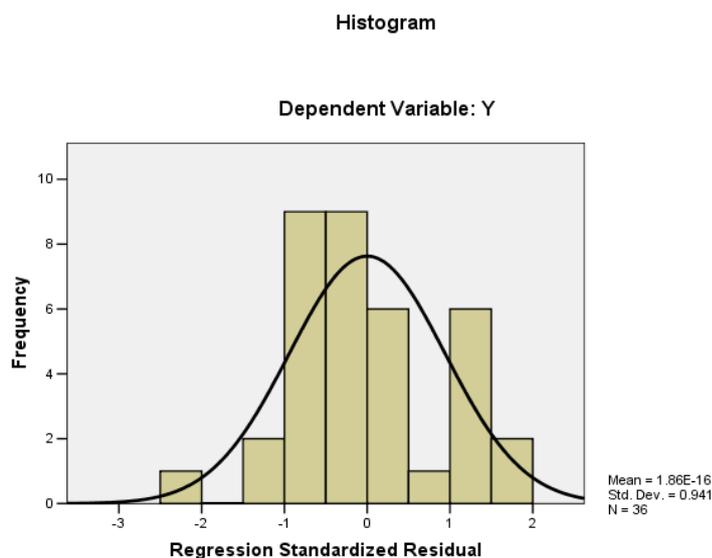
a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah persyaratan yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik adalah pengujian untuk memberikan kepastian bahwa tidak terjadi bias dalam penelitian. Suatu model regresi dapat dikatakan baik, apabila telah memenuhi persyaratan lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Pengujian uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram, grafik *Normal Propability Plot* (P-Plot) dan uji

Kolmogorov-Smirnov. Pada pengujian uji normalitas pertama menggunakan grafik histogram, pada gambar 4.1 ditampilkan hasil uji normalitas dengan grafik histogram.



**Gambar 4.1 Grafik Histogram**

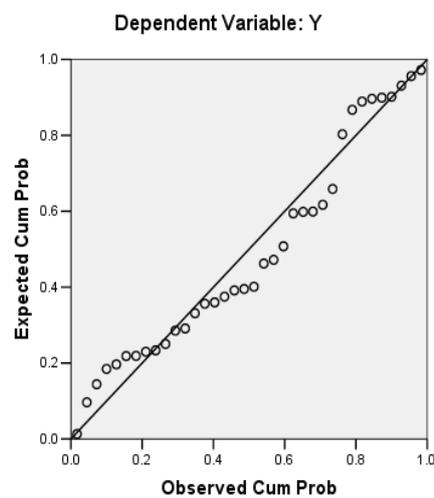
Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 4.1 grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang berbentuk lonceng dan melonceng ke kanan. Jika grafik berbentuk seperti lonceng maka dapat dikatakan data variabel terdistribusi normal.

Pola tersebut menunjukkan data yang diteliti terdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam pengujian model selanjutnya. Pengujian uji normalitas kedua dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (P-Plot). Pada gambar 4.2

ditampilkan hasil uji normalitas dengan grafik *Normal Propability Plot (P-Plot)*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.2 Grafik Normal Propability Plot (P-Plot)**

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik dalam grafik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dianggap tidak normal. Pengujian uji normalitas ketiga dilakukan untuk lebih meyakinkan atas hasil dua grafik diatas. Pada tabel 4.7 dilakukan pengujian

uji normalitas ketiga dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03025530
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, 2020

Pada uji Kolmogorov-Smirnov, Hipotesisi yang digunakan,

$H_0$  : residual tersebar normal

$H_1$  : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.550 (dapat dilihat pada Tabel 4.2) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan  $H_0$  diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai, apabila nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas.

Berikut ditampilkan hasil pengujian uji multikolinieritas pada Tabel 4.8 :

**Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.552	1.812
X2	0.590	1.694
X3	0.970	1.031
X4	0.887	1.127

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF dari masing-masing variabel bebas. Nilai Tolerance untuk Dewan Direksi adalah 0.552; nilai Tolerance untuk Dewan Komisaris adalah 0.590; Nilai Tolerance untuk Komite Audit adalah 0,970; dan nilai Tolerance untuk Kepemilikan Manajerial adalah 0,887.

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka 10, jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Nilai VIF untuk Dewan Direksi adalah 1,812; nilai VIF untuk Dewan Komisaris adalah 1,694; nilai VIF untuk Komite Audit adalah 1,031; nilai VIF untuk Kepemilikan Manajerial adalah 1,127. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

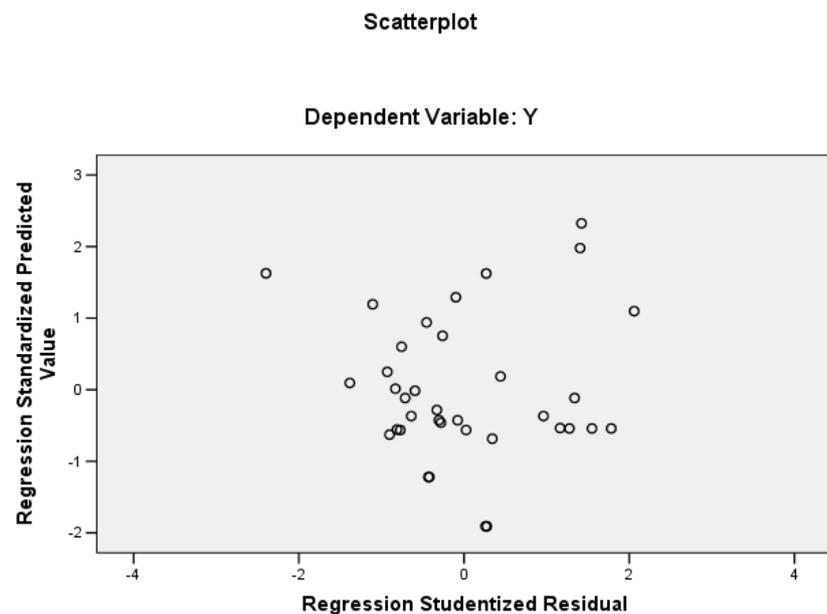
### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji *scatter plot*. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

$H_0$  : ragam sisaan homogen

$H_1$  : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.3



**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah, 2020

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu atau ruang.

Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam

sisaan ( $\varepsilon_i$ ). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$$H_0 : \rho = 0 \text{ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)}$$

$$H_1 : \rho \neq 0 \text{ (terdapat autokorelasi di antara sisaan)}$$

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d, yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Dari tabel Durbin-Watson untuk  $n = 36$  dan  $k = 4$  (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai  $d_u$  sebesar 1.724 dan  $4-d_u$  sebesar 2.276. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,845

Sumber: Data diolah, 2020

Dari Tabel 4.9 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,845 yang terletak antara 1.724 dan 2.276, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

#### b) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Dewan Direksi ( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) terhadap variabel terikat yaitu ROE (Kesehatan Perusahaan).

##### 1) Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan menggunakan bantuan SPSS didapat model regresi seperti pada Tabel 4.10 :

**Tabel 4.10 : Hasil Regresi**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.118	0.042		-2.847	0,008
X1	0.011	0.005	0.387	2.251	0,032
X2	0.010	0.007	0.250	1.502	0,143
X3	0.031	0.013	0.318	2.449	0,020
X4	-0.040	0.073	-0.076	-0.557	0,581

Sumber : Data Diolah, 2020

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,118 + 0,011 X_1 + 0,010 X_2 + 0,031 X_3 + 0,040 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -0,018, artinya saat semua variabel independen Dewan Direksi ( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ) dan Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) memiliki nilai (0) maka nilai variabel dependen kesehatan perusahaan ( $Y$ ) memiliki nilai sebesar -0,118.

2) Koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,011, artinya Kesehatan Perusahaan akan meningkat untuk setiap tambahan  $X_1$  (Dewan Direksi). Jadi apabila Dewan Direksi mengalami peningkatan, maka Kesehatan Perusahaan akan meningkat sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

3) Koefisien regresi  $b_2$  sebesar 0,010, artinya Kesehatan Perusahaan akan meningkat untuk setiap tambahan  $X_2$  (Dewan Komisaris), Jadi apabila Dewan Komisaris mengalami peningkatan, maka Kesehatan Perusahaan akan meningkat sebesar 0,010 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

4) Koefisien regresi  $b_3$  sebesar 0,031, artinya Kesehatan Perusahaan akan meningkat untuk setiap tambahan  $X_3$  (Komite Audit), Jadi apabila Komite Audit mengalami peningkatan, maka Kesehatan Perusahaan akan meningkat sebesar 0,031 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

5) Koefisien regresi  $b_4$  sebesar -0,040, artinya Kesehatan Perusahaan akan menurun untuk setiap

tambahan  $X_4$  (Kepemilikan Manajerial), Jadi apabila Kepemilikan Manajerial mengalami peningkatan, maka ROE akan menurun sebesar 0,040 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

### C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

#### 1) Uji Statistik t

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $-t$  hitung  $<$   $-t$  tabel maka hasilnya signifikan dan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau  $-t$  hitung  $>$   $-t$  tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Tabel 4.11 Pengujian Partial

Keterangan	T	Sig.
(Constant)	-2.847	0.008
X1	2.251	0.032
X2	1.502	0.143
X3	2.449	0.020
X4	-0.557	0.581

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.11 diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) t test antara  $X_1$  (Dewan Direksi) dengan  $Y$  (Kesehatan Perusahaan) menunjukkan t hitung = 2,251. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 31) adalah sebesar 2,040. Karena t hitung > t tabel yaitu  $2,251 > 2,040$  atau sig. t (0,032) <  $\alpha = 0.05$  maka pengaruh  $X_1$  (Dewan Direksi) terhadap Kesehatan Perusahaan adalah signifikan. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Dewan Direksi atau dengan meningkatkan Dewan Direksi maka

Kesehatan Perusahaan akan mengalami peningkatan secara nyata.

b) t test antara  $X_2$  (Dewan Komisaris) dengan  $Y$  (Kesehatan Perusahaan) menunjukkan t hitung =

1,502. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual = 31) adalah sebesar 2,040. Karena t hitung < t tabel

yaitu  $1,502 < 2,040$  atau sig. t (0,143) >  $\alpha = 0.05$

maka pengaruh  $X_2$  (Dewan Komisaris) terhadap Kesehatan Perusahaan adalah tidak signifikan pada

alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa Kesehatan Perusahaan dapat

dipengaruhi secara tidak signifikan oleh Dewan

Komisaris atau dengan meningkatkan Dewan

Komisaris maka Kesehatan Perusahaan akan

mengalami peningkatan secara nyata.

c) t test antara  $X_3$  (Komite Audit) dengan  $Y$

(Kesehatan Perusahaan) menunjukkan t hitung =

2,449. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =

31) adalah sebesar 2,040. Karena t hitung > t tabel

yaitu  $2,449 > 2,040$  atau sig. t (0,022) <  $\alpha = 0.05$

maka pengaruh  $X_3$  (Komite Audit) terhadap

Kesehatan Perusahaan adalah signifikan pada alpha

5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa Kesehatan Perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Komite Audit atau dengan meningkatkan Komite Audit maka Kesehatan Perusahaan akan mengalami peningkatan secara nyata.

d) t test antara  $X_4$  (Kepemilikan Manajerial) dengan  $Y$

(Kesehatan Perusahaan ) menunjukkan t hitung =

0,557. Sedangkan t tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db residual =

31) adalah sebesar 2,040. Karena t hitung  $<$  t tabel

yaitu  $0,557 < 2,040$  atau sig. t  $(0,581) > \alpha = 0.05$

maka pengaruh  $X_4$  (Kepemilikan Manajerial)

terhadap Kesehatan Perusahaan adalah tidak

signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti  $H_0$

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

Kesehatan Perusahaan dapat dipengaruhi secara

tidak signifikan oleh Kepemilikan Manajerial atau

dengan meningkatkan Kepemilikan Manajerial

maka Kesehatan Perusahaan akan mengalami

peningkatan secara nyata.

## 2) Uji statistik F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk

mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan

atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai

atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

**Tabel 4.12 Pengujian Simultan**

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.031	4	0.008	7.575	0.000
Residual	0.032	31	0.001		
Total	0.063	35			

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai  $F$  hitung sebesar 7,575. Sedangkan  $F$  tabel ( $\alpha = 0.05$  ; db regresi = 4 ; db residual = 31) adalah sebesar 2,679. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $7,575 > 2,679$  atau nilai Sig.  $F(0,000) < \alpha = 0.05$  maka model analisis regresi adalah sudah baik. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah baik untuk pendugaan.

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Dewan Direksi( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_2$ ), Komite Audit

(X<sub>3</sub>), dan Kepemilikan Manajerial (X<sub>4</sub>) terhadap variabel terikat (Kesehatan Perusahaan) digunakan nilai R<sup>2</sup>, Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.13 Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.703	0.494	0.429

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari analisis pada Tabel 4.13 diperoleh hasil *adjusted R<sup>2</sup>* (koefisien determinasi) sebesar 0,429. Artinya bahwa 42,9% variabel terikat (Kesehatan Perusahaan) akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Dewan Direksi(X<sub>1</sub>), Dewan Komisaris (X<sub>2</sub>), Komite Audit (X<sub>3</sub>), dan Kepemilikan Manajerial (X<sub>4</sub>). Sedangkan sisanya 57.1% variabel terikat (Kesehatan Perusahaan) akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak

dibahas dalam penelitian ini. Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial terhadap variabel terikat (Kesehatan Perusahaan), nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,703, nilai

korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Dewan Direksi ( $X_1$ ), Dewan Komisaris ( $X_2$ ), Komite Audit ( $X_3$ ), dan Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) dengan Y termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kesehatan perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

##### 1. Hasil Analisis Regresi Simultan

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa Dewan Direksi (DD), Dewan Komisaris (DK), Komite Audit (KA) dan Kepemilikan Manajerial (KM) secara simultan berpengaruh positif terhadap kesehatan perusahaan (KP). Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap Kesehatan Perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

##### 2. Hasil Analisis Regresi Parsial

###### a) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh positif terhadap Kesehatan Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2.251 >$

2,040 dan hasil signifikansi  $(0,032) < 0,05$ . Hasil yang signifikan berarti Dewan Direksi memiliki pengaruh yang besar terhadap Kesehatan Perusahaan tetapi apabila pengaruh tidak signifikan berarti Dewan Direksi memiliki pengaruh yang kecil terhadap Kesehatan Perusahaan. Dewan direksi dalam perusahaan penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan sehingga dapat mengurangi perilaku *oppuortunity* manajemen, semakin banyak jumlah dewan direksi maka semakin efektif komunikasi antar manajemen.

Menurut Mizruchi (1983) dalam Midiastuti dan Mackfudz (2003) menjelaskan bahwa Dewan Direksi merupakan pusat pengendalian di dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang.

#### b) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Kesehatan Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,502 < 2,040$  dan hasil signifikansi  $(0,143) > 0,05$ . Hasil yang signifikan berarti Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang besar terhadap Kesehatan Perusahaan tetapi apabila pengaruh tidak signifikan berarti Dewan Komisaris memiliki pengaruh

yang kecil terhadap Kesehatan Perusahaan, sehingga diketahui bahwa Kesehatan Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Dewan Komisaris atau dengan meningkatkan Dewan Komisaris maka Kesehatan Perusahaan akan mengalami peningkatan secara nyata. Anggota dewan komisaris harus professional yaitu berintegritas dan mempunyai kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memperhatikan semua kepentingan pemangku jabatan lainnya. Menurut (Effendi, 2016:32) semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi akan jauh lebih baik, masukan dan juga opsi yang diperoleh oleh direksi akan jauh lebih banyak, untuk itu masih akan diperlukan penelitian yang dapat membuktikan pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan di Indonesia.

c) Pengaruh Komite Audit terhadap Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap Kesehatan Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,449 > 2,040$  dan hasil signifikansi  $(0,020) < 0,05$ . Hasil yang signifikan berarti Komite Audit memiliki pengaruh yang besar terhadap Kesehatan Perusahaan tetapi apabila pengaruh

tidak signifikan berarti Komite Audit memiliki pengaruh yang kecil terhadap Kesehatan Perusahaan. Jumlah Komite Audit dalam perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan selalu memperhatikan efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam kesehatan perusahaan dan juga kualitas laporan keuangan. McMullen (1996) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi keberhasilan perusahaan.

d) Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kesehatan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis statistik uji t penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap Kesehatan Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $(-0,557) < 2,040$  dan hasil signifikansi  $(0,581) > 0,05$ . Hasil yang signifikan berarti Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang besar terhadap Kesehatan Perusahaan tetapi apabila pengaruh tidak signifikan berarti Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang kecil terhadap Kesehatan

Perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mengurangi adanya konflik keagenan dalam perusahaan adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan yaitu dengan cara kepemilikan manajerial. Kepemilikan oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri maka dapat dirumuskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan perusahaan (Muharam, 2012)

Dari hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, maka hasil uji pengaruh atas hipotesis yang diambil dapat ditunjukkan pada tabel 4.14 sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh**

No	Simbol	Hipotesis	Keterangan
1.	H <sub>1</sub>	Dewan Direksi (X <sub>1</sub> ), Dewan Komisaris (X <sub>2</sub> ), Komite Audit (X <sub>3</sub> ), Kepemilikan Manajerial (X <sub>4</sub> ) berpengaruh secara simultan terhadap Kesehatan Perusahaan (Y).	berpengaruh, positif
2.	H <sub>2</sub>	Dewan Direksi (X <sub>1</sub> )	berpengaruh,

Lanjutan Tabel 4.14

No	Simbol	Hipotesis	Keterangan
		Dewan Direksi ( $X_1$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Kesehatan Perusahaan (Y).	berpengaruh, positif
3.	$H_3$	Dewan Komisaris ( $X_2$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Kesehatan Perusahaan (Y).	Tidak berpengaruh, positif
4.	$H_4$	Komite Audit ( $X_3$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Kesehatan Perusahaan (Y).	berpengaruh, positif
5.	$H_5$	Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) berpengaruh secara parsial terhadap Kesehatan perusahaan (Y).	Tidak berpengaruh, negative

Sumber : Data Diolah, 2020

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa :

- 1.)  $H_1$  berpengaruh positif yang artinya apabila  $X_1$  meningkat maka nilai Y juga meningkat, Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Syafitri (2018) yang mengemukakan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) dan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

2.)  $H_2$  berpengaruh positif yang artinya apabila  $X_2$  meningkat maka nilai  $Y$  juga meningkat, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2018), Muryati menyatakan bahwa variabel dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3.)  $H_3$  tidak berpengaruh positif yang artinya apabila  $X_3$  meningkat maka nilai  $Y$  juga meningkat tetapi nilai peningkatannya rendah, Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan peneliti terdahulu Syafitri (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Widayarsi (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.)  $H_4$  berpengaruh positif yang artinya apabila  $X_4$  meningkat maka nilai  $Y$  juga meningkat, Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu Syafitri

(2018) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5.)  $H_5$  tidak berpengaruh negatif yang artinya apabila  $X_5$  meningkat maka nilai  $Y$  menurun atau hasilnya akan bertolak belakang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Syafitri (2018), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kesehatan Perusahaan maka diperoleh beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas terhadap Kesehatan Perusahaan dilakukan dengan pengujian F-test. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Kesehatan Perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat (Kesehatan Perusahaan) dapat diterima.
2. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Dewan Direksi ( $X_1$ ) yang mempunyai pengaruh terhadap Kesehatan Perusahaan.
3. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Dewan Komisaris ( $X_2$ ) yang mempunyai tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Perusahaan.
4. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Komite Audit ( $X_3$ ) yang mempunyai pengaruh terhadap Kesehatan Perusahaan.

5. Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa Kepemilikan Manajerial ( $X_4$ ) yang tidak berpengaruh terhadap Kesehatan Perusahaan.

## B. Saran

Saran yang diberikan peneliti terkait dengan penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kesehatan Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari Dewan Direksi, karena variabel Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang dominan dalam mempengaruhi Kesehatan Perusahaan.
2. Pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk lebih memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan agar kesehatan perusahaan dapat diciptakan dengan baik.
3. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Kesehatan Perusahaan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman. (2016). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Aprianingsih. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Boediono. (2005). *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance*. Jakarta: Buku Kompas.
- Brigham dan Houston. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Cadbury Committee. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London: Gee.
- Effendi. (2016). *The Power of GCG:Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Governance, K. N. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance:Tinjauan Etika dalam Praktek Bisnis* . Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indriantoro. (1992). *Metodologi Penelitian Bisnis* . Yogyakarta: BFEE UGM.
- Kaihatu. (2006). *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Shabibah. (2017). *Pengaruh GCG terhadap Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siallagan,Hamonangan dan Machfoedz. (2006). *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Padang: SNA IX.
- Silaen. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta: In Media.
- Spillane,J.J (2004). *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Kanisius.

Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan:Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sudirman. (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Resist Book.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika .

Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Thesarani. (2016). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulganef. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

#### Jurnal

Bahara, Wicak Lingga. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Bumn Nomor: Kep-100/Mbu/2002 (Studi Kasus Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2012-2014)*: Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.26, No.1, September 2015.

Diyah, P., dan Erman, W. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Ventura, Vol. 2, No 1.

Febriani, Jayanti Ike . 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt Pos Indonesia (Persero) Tuban)*: Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.32, No.1, Maret 2016.

Mayangsari,L.P. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

Midiastuty, Pratana P dan Mas,ud Machfoedz. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Artikel yang Dipresentasikan Pada Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya tanggal 16-17 Oktober.

Suhadak, Fery Ferial. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Milik Negara yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)* : Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.33, No 1 April 2016.

Syafitri, Tria. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*: Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.56, No.1, Maret 2018.

Triwahyuningtias, M. dan H. Muharam. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likiuditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Periode Tahun 2008-2010)*: Diponegoro Journal Of Management. Vol.1, No.1.

Widyasari, Nita Ayu . 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2013-2015)*: Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.52, No.1, November 2017.

#### **Internet**

Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi periode 2015-2018, diakses pada tanggal 28 November 2019 dari <http://www.idx.co.id>

Market Rangking GCG di Asia 2016, diakses pada tanggal 20 November 2019 dari <http://new.acga.asia.org>

Kementrian Pariwisata Republik Indonesia. <http://www.kemenpar.go.id/>. (Internet). Diakses pada 5 Januari 2020.

Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia. <http://www.bps.go.id/> Diakses 15 Juni 2020.

#### **Peraturan Pemerintah**

Komite Nasional Kebijakan Governance tahun 2006 tentang Pedoman Umum *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Undang-undang No 19 tahun 2003 pasal 19 tentang Tugas Anggota Direksi.

Undang-undang No 19 tahun 2003 pasal 32 tentang Tugas Komisaris.

Undang-undang No 19 tahun 2003 pasal 70 tentang Pembentukan Komite Audit.

Undang-undang Perseroan Terbatas Pasal 92 ayat (4) tentang Anggota Direksi

Undang-undang Perseroan Terbatas pasal 120 ayat (2) tentang Pembentukan Komisaris Independen.

## Lampiran 1

no	nama perusahaan	Kode Perusahaan	tahun	independen	
				<i>Dewan Direksi</i>	
				DD (X1)	In $\Sigma$ DD
1	PT. Bayu Buana Tbk	BAYU	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
2	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	ICON	2015	4	1.38629
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
3	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	INPP	2015	4	1.38629
			2016	5	1.60944
			2017	5	1.60944
			2018	5	1.60944
4	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD	2015	5	1.60944
			2016	5	1.60944
			2017	5	1.60944
			2018	7	1.94591
5	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT	2015	6	1.79176
			2016	5	1.60944
			2017	5	1.60944
			2018	5	1.60944
6	PT. MNC Land Tbk	KPIG	2015	7	1.94591
			2016	8	2.07944
			2017	6	1.79176
			2018	6	1.79176
7	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861

## Lanjutan Lampiran 1

no	nama perusahaan	kode perusahaan	tahun	independen	
				<i>Dewan Direksi</i>	
				DD (X1)	In $\Sigma$ DD
8	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
9	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID	2015	2	0.69315
			2016	2	0.69315
			2017	2	0.69315
			2018	2	0.69315



## Lampiran 2

no	nama perusahaan	kode perusahaan	tahun	independen	
				Dewan Komisaris	
				DK (X2)	In $\Sigma$ DK
1	PT. Bayu Buana Tbk	BAYU	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
2	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	ICON	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
3	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	INPP	2015	4	1.38629
			2016	4	1.38629
			2017	4	1.38629
			2018	4	1.38629
4	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD	2015	6	1.79176
			2016	6	1.79176
			2017	6	1.79176
			2018	6	1.79176
5	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT	2015	5	1.60944
			2016	5	1.60944
			2017	5	1.60944
			2018	5	1.60944
6	PT. MNC Land Tbk	KPIG	2015	5	1.60944
			2016	5	1.60944
			2017	5	1.60944
			2018	5	1.60944
7	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	2015	4	1.38629
			2016	4	1.38629
			2017	4	1.38629
			2018	4	1.38629

## Lanjutan Lampiran 2

no	nama perusahaan	kode perusahaan	tahun	independen	
				Dewan Komisaris	
				DK (X2)	In $\Sigma$ DK
8	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
9	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID	2015	5	1.60944
			2016	5	1.60944
			2017	5	1.60944
			2018	5	1.60944



## Lampiran 3

no	nama perusahaan	kode perusahaan	tahun	independen	
				Komite Audit	
				KA (X3)	In $\Sigma$ KA
1	PT. Bayu Buana Tbk	BAYU	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
2	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	ICON	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
3	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	INPP	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	2	0.69315
			2018	2	0.69315
4	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD	2015	2	0.69315
			2016	2	0.69315
			2017	2	0.69315
			2018	3	1.09861
5	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
6	PT. MNC Land Tbk	KPIG	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
7	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861

## Lanjutan Lampiran 3

no	nama perusahaan	kode perusahaan	tahun	independen	
				Komite Audit	
				KA (X3)	In $\Sigma$ KA
8	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI	2015	3	1.09861
			2016	3	1.09861
			2017	3	1.09861
			2018	3	1.09861
9	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID	2015	2	0.69315
			2016	2	0.69315
			2017	2	0.69315
			2018	2	0.69315

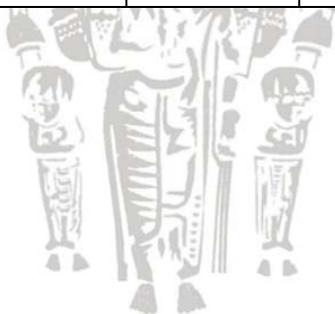


Lampiran 4

no	nama perusahaan	kode perusahaan	Tahun	independen		
				Kepemilikan Manajerial		
				Saham yang Dimiliki Manajemen	Jumlah Saham Beredar	KM
1	PT. Bayu Buana Tbk	BAYU	2015	24,000,000	353,220,780	0.06795
			2016	25,502,251	353,220,780	0.07220
			2017	25,502,251	353,220,780	0.07220
			2018	25,502,251	353,220,780	0.07220
2	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	ICON	2015	18,550,300	1,089,750,000	0.01702
			2016	13,159,500	1,089,750,000	0.01208
			2017	13,159,500	1,089,750,000	0.01208
			2018	13,159,500	1,089,750,000	0.01208
3	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	INPP	2015	19,750,000	11,181,971,732	0.00177
			2016	19,750,000	11,181,971,732	0.00177
			2017	9,750,000	11,181,971,732	0.00087
			2018	9,750,000	11,181,971,732	0.00087
4	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD	2015	494,541,450	2,329,040,482	0.21234
			2016	494,541,450	2,329,040,482	0.21234
			2017	447,123,700	2,329,040,482	0.19198
			2018	447,123,700	2,329,040,482	0.19198
5	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT	2015	13,247,862	2,318,736,000	0.00571
			2016	13,247,862	2,318,736,000	0.00571
			2017	333,164,863	2,318,736,000	0.14368
			2018	333,164,863	2,318,736,000	0.14368
6	PT. MNC Land Tbk	KPIG	2015	117,563,352	6,471,106,210	0.01817
			2016	109,548,352	6,891,067,237	0.01590
			2017	109,010,552	7,407,912,279	0.01472
			2018	1,090,409,220	14,000,000,000	0.07789

## Lanjutan Lampiran 4

no	nama perusahaan	kode perusahaan	tahun	independen		
				Kepemilikan Manajerial		
				Saham yang Dimiliki Manajemen	Jumlah Saham Beredar	KM
7	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI				
			2015	450,000,000	3,313,240,330	0.13582
			2016	450,000,000	3,313,240,330	0.13582
			2017	1,135,372,556	3,313,240,330	0.34268
			2018	450,000,000	5,093,240,330	0.08835
8	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI				
			2015	40,456,300	488,000,000	0.08290
			2016	54,241,000	488,000,000	0.11115
			2017	83,274,500	488,000,000	0.17064
			2018	21,500,000	488,000,000	0.04406
9	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID				
			2015	70,096,700	1,119,326,168	0.06262
			2016	70,096,700	1,119,326,168	0.06262
			2017	70,096,700	1,119,326,168	0.06262
			2018	70,096,700	1,119,326,168	0.06262



## Lampiran 5

no	nama perusahaan	kode perusahaan	tahun	dependen		
				Kesehatan Perusahaan		
				<i>net profit after taxes</i>	<i>stockholders equity</i>	ROE
1	PT. Bayu Buana Tbk	BAYU	2015	26,137,626,931	375,748,711,668	0.06956
			2016	27,209,604,516	373,236,393,185	0.07290
			2017	32,945,602,411	405,471,486,070	0.08125
			2018	39,648,863,027	447,857,509,517	0.08853
2	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	ICON	2015	3,915,155,783	158,666,437,622	0.02468
			2016	4,360,175,368	158,784,278,621	0.02746
			2017	15,161,894,772	173,502,743,341	0.08739
			2018	30,836,082,689	204,837,072,237	0.15054
3	PT. Indonesia Paradise Property Tbk	INPP	2015	112,287,513,857	3,952,021,733,826	0.02841
			2016	181,566,742,860	4,088,946,249,808	0.04440
			2017	147,427,151,843	4,234,934,266,288	0.03481
			2018	122,894,269,254	4,356,360,169,913	0.02821
4	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD	2015	91,829,503,000	4,449,798,747,000	0.02064
			2016	316,403,295,000	4,780,322,366,000	0.06619
			2017	192,517,386,000	4,948,145,235,000	0.03891
			2018	158,378,702,000	4,999,322,008,000	0.03168
5	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT	2015	211,003,762,000	2,470,388,015,000	0.08541
			2016	169,430,409,000	2,651,080,405,000	0.06391
			2017	179,213,383,000	2,785,080,453,000	0.06435
			2018	466,896,329,000	3,236,813,754,000	0.14425
6	PT. MNC Land Tbk	KPIG	2015	239,690,468,140	8,875,282,884,083	0.02701
			2016	1,800,823,469,340	11,263,626,908,658	0.15988
			2017	1,315,233,904,362	12,363,989,346,801	0.10638
			2018	665,478,680,370	12,939,364,273,965	0.05143
7	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	2015	2,144,676,525	596,715,342,606	0.00359
			2016	19,255,029,532	618,154,817,923	0.03115
			2017	21,753,416,542	647,556,051,934	0.03359
			2018	6,041,141,721	653,909,988,488	0.00924

## Lanjutan Lampiran 5

no	nama perusahaan	kode perusahaan	tahun	dependen		
				Kesehatan Perusahaan		
				<i>net profit after taxes</i>	<i>stockholders equity</i>	ROE
8	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	PGLI	2015	470,262,655	57,220,549,382	0.00822
			2016	622,803,096	57,879,959,097	0.01076
			2017	1,476,782,162	58,322,120,133	0.02532
			2018	4,300,000,687	62,775,397,600	0.06850
9	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	SHID	2015	350,315,509	937,877,031,655	0.00037
			2016	763,198,004	946,351,461,691	0.00081
			2017	1,458,068,918	946,640,217,266	0.00154
			2018	1,716,844,066	947,889,135,960	0.00181



## Lampiran 6. Hasil Analisis Data Output IBM SPSS 23

## 1. Analisis Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	36	2.00	8.00	4.0556	1.56651
X2	36	3.00	6.00	4.2778	1.03126
X3	36	2.00	3.00	2.7500	.43916
X4	36	.00	.34	.0816	.07950
Y	36	.00	.16	.0498	.04255
Valid N (listwise)	36				

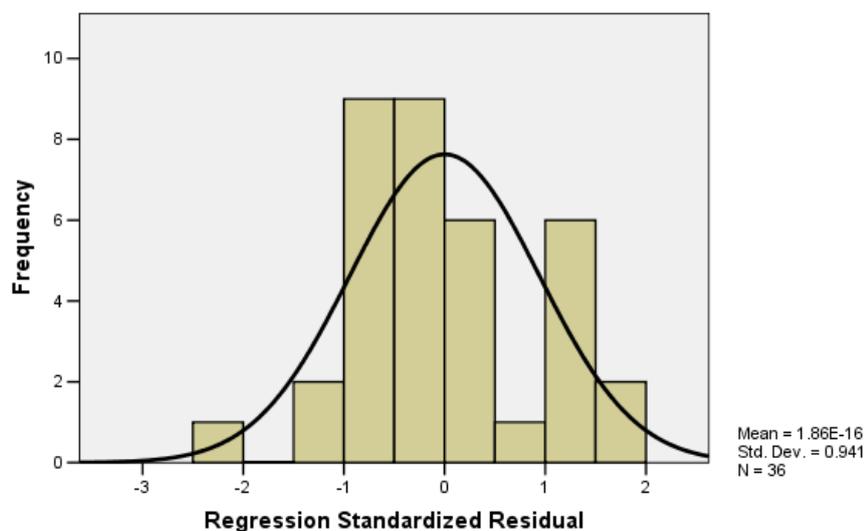
## 2. Analisis Statistik Inferensial

## a. Uji Normalitas

## 1) Grafik Histogram

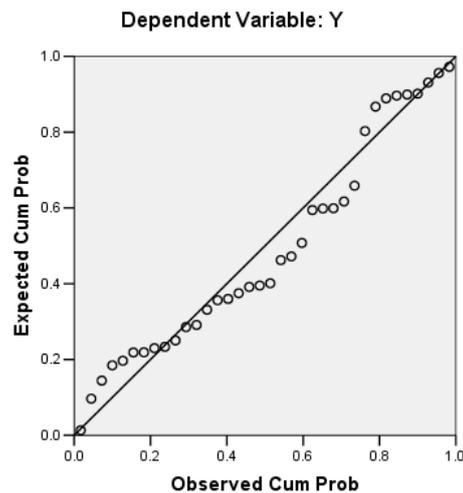
## Histogram

Dependent Variable: Y



## b. Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## c. Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03025530
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.796
Asymp. Sig. (2-tailed)		.550

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## b. Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

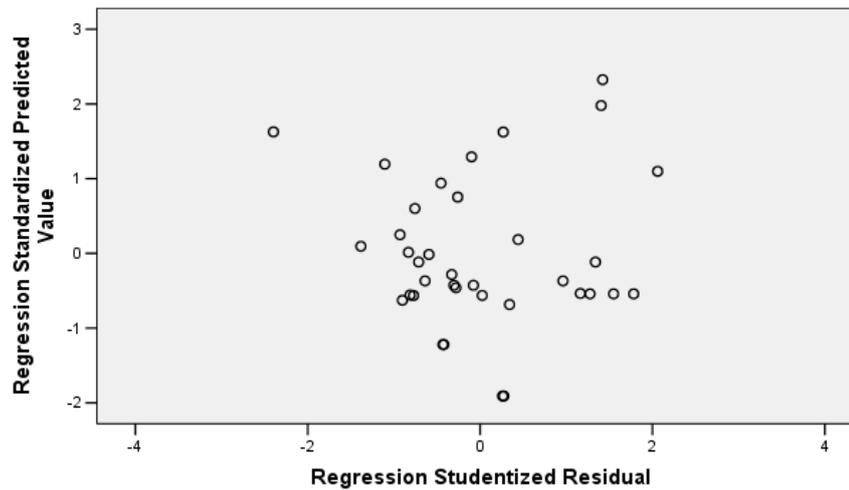
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VF
1	X1	.552	1.812
	X2	.590	1.694
	X3	.970	1.031
	X4	.887	1.127

a. Dependent Variable: Y

## c. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Y



## d. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.429	.03215	1.845

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

## 3. Analisis Regresi Berganda

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.603	.492	.390	-.189
	X1	.603	1.000	.609	.145	-.232
	X2	.492	.609	1.000	.032	.045
	X3	.390	.145	.032	1.000	-.110
	X4	-.189	-.232	.045	-.110	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.001	.009	.135
	X1	.000	.	.000	.199	.087
	X2	.001	.000	.	.428	.397
	X3	.009	.199	.428	.	.262
	X4	.135	.087	.397	.262	.
N	Y	36	36	36	36	36
	X1	36	36	36	36	36
	X2	36	36	36	36	36
	X3	36	36	36	36	36
	X4	36	36	36	36	36

## 4. Uji Hipotesis

## a. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.118	.042		-2.847	.008
	X1	.011	.005	.387	2.251	.032
	X2	.010	.007	.250	1.502	.143
	X3	.031	.013	.318	2.449	.020
	X4	-.040	.073	-.076	-.557	.581

a. Dependent Variable: Y

## b. Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	4	.008	7.575	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.032	31	.001		
	Total	.063	35			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

## c. Koefisien determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.703 <sup>a</sup>	.494	.429	.03215	1.845

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Yasyifa Dian Urfina  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Mataram, 27 Februari 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : JL. Bondowoso Raya no 14 BTN, Taman  
 Baru Mataram  
 Email : yasyifadian@gmail.com  
 No. Hp : 082132370493



### RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 : SD Negeri 02 Cakranegara  
 2010-2013 : Mts PPMI ASSALAM Sukoharjo  
 2013-2016 : SMA PPMI ASSALAAM Sukoharjo  
 2016-2020 : Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya

### PENGALAMAN ORGANISASI

2017 : - Staff Madya Biro Puskominfo Eksekutif Keluarga  
 Mahasiswa  
 Bendahara Umum Eksekutif Keluarga Mahasiswa  
 Fakultas Ilmu Administrasi  
 2018 : Bendahara Umum Eksekutif Keluarga Mahasiswa  
 Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis

### PENGALAMAN MAGANG

2019 : - PT. Dirgantara Indonesia, Bandung